SKRIPSI

HUBUNGAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU *BULLYING* DI SEKOLAH DASAR KATOLIK MAMAJANG KOTA MAKASSAR

PENELITIAN *NON-EXPERIMENTAL*

OLEH
YOHANES MARIA VIANEY (C1614201048)
YOSEP KUNA KEWUAN (C1614201049)

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS MAKASSAR
2019

SKRIPSI

HUBUNGAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU *BULLYING* DI SEKOLAH DASAR KATOLIK MAMAJANG KOTA MAKASSAR

PENELITIAN *NON-EXSPERIMENTAL*

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

OLEH
YOHANES MARIA VIANEY (C1614201048)
YOSEP KUNA KEWUAN (C1614201049)

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS MAKASSAR
2019

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, nama:

1. Yohanes Maria Vianey (C1614201048)
2. Yosep Kuna Kewuan (C1614201049)

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini yang kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 01 April 2020

Yang menyatakan,

Yohanes Maria Vianey

Yosep Kuna Kewuan

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

HUBUNGAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU *BULLYING* DI SEKOLAH DASAR KATOLIK MAMAJANG KOTA MAKASSAR

Yohanes Maria Vianey (C1614201048)
Yosep Kuna Kewuan (C1614201049)

Disetujui oleh:

Pembimbing	Wakil Ketua Bidang Akademik
(Rosdewi, S.Kp.,MSN)	**(Henny Pongantung,Ns.,MSN.,DN.Sc)**
NIDN: 0906097002	**NIDN: 0912106501**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU *BULLYING* DI SEKOLAH DASAR KATOLIK MAMAJANG KOTA MAKASSAR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

YOHANES MARIA VIANEY (C1614201048)
YOSEP KUNA KEWUAN (C1614201049)

Telah dibimbing dan disetujui oleh:

(Rosdewi, S.kp.,MSN)
NIDN: 0906097002

Telah Diuji dan Dipertahankan Di Hadapan Dewan Penguji Pada Tanggal 06 April 2020 dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

(Henny Pongantung,Ns.,MSN.,DN.Sc)
NIDN: 0912106501

Penguji II

(Asrijal Bakri,Ns.,M.Kes)
NIDN: 0918087701

Penguji III

(Rosdewi, S.Kp.,MSN)
NIDN: 0906097002

Makassar, 01 April 2020
Program Sarjana Keperawatan dan Ners
Ketua STIK Stella Maris Makassar

(Siprianus Abdu,S.Si.,Ns.,M.Kes)
NIDN: 0928027101

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Maria Vianey (C1614201048)

Yosep Kuna Kewuan (C1614201049)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih informasi/formatkan, merawat, dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 01 April 2020

Yang menyatakan

Yohanes Maria Vianey

Yosep Kuna Kewuan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar Katolik Mamajang Kota Makassar".**

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu tugas akhir bagi kelulusan mahasiswa/mahasiswi STIK Stella Maris Makassar Program S1 Keperawatan dan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan di STIK Stella Maris Makassar

Dalam menyelesaikan peulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, pengarahan, dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar dan sekaligus sebagai dosen Biostatistik STIK Stella Maris Makassar yang telah banyak memberikan masukan, pengetahuan serta motivasi untuk menyusun skripsi ini.
2. Henny Pongantung, Ns.,MSN.,DN.Sc selaku Wakil Ketua Bidang Akademik STIK Stella Maris Makassar.
3. Rosdewi, S.Kp.,MSN selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi dan Keuangan STIK Stella Maris Makassar dan sekaligus selaku dosen pembimbing yang telah mendidik, memberikan bimbingan, serta pengarahan selama pembuatan skripsi ini hingga dapat selesai pada waktunya.
4. Fr. Blasius Perang, CMM.,SS.,M.Psy selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan STIK Stella Maris Makassar.
5. Fransiska Anita E.R.S, Ns.,M.Kep,Sp,KMB selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIK Stella Maris Makassar.

6. Segenap dosen beserta seluruh Staf pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing, mendidik dan memberi pengarahan selama menempuh pendidikan.
7. Teristimewa orang tua tercinta dari Yohanes Maria Vianey (Lazarus Ola Haliwala dan Petronela Derang) dan Yosep Kuna Kewuan (Kornelis Geo Kewuan dan Margaretha Somi Gapun), adik, kakak, serta keluarga dan sanak saudara yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, semangat, nasehat dan yang paling utama adalah cinta dan kasih sayang serta bantuan mereka berupa moril dan juga material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. SDK Mamajang Makassar dan Ibu Lusia Belu Tandirerung, S.Pd selaku kepala sekolah yang telah mengizinkan kami melaksanakan penelitian di SDK Mamajang Makassar.
9. Seluruh teman-teman angkatan 2016, serta seluruh mahasiswa/mahasiswi STIK Stella Maris yang telah banyak mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih buat kebersamaannya selama ini. Maju terus pantang mundur. Sukses buat kita semua.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar menjadi sumber inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Makassar, 01 April 2020

Penulis

HUBUNGAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU *BULLYING* DI SEKOLAH DASAR KATOLIK MAMAJANG KOTA MAKASSAR

(Dibimbing oleh Rosdewi)
Yohanes Maria Vianey
Yosep Kuna Kewuan
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATA DAN NERS
STIK STELLA MARIS MAKASSAR

ABSTRAK

Kasus *bullying* saat ini menjadi masalah serius khususnya pada kelompok anak usia sekolah karena kejadiannya dapat merusak masa depan anak sebagai generasi penerus dan bahkan merenggut nyawa anak. Perilaku *bullying* dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor dari dalam diri pelaku *bully*, diri korban, keluarga,media, sekolah, kondisi lingkungan, serta faktor peran kelompok teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* di Sekolah Dasar Katolik Mamajang Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analitik dan menggunakan desain *cross sectional study* dengan jumlah sampel 85 anak kelas V dan VI yang diambil dengan teknik *Accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan Uji *Chi-Square* dengan uji alternative *Kolmogorov Smirnov* dan diperoleh nilai p = 0,010 yang berarti p < α sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar. Diharapkan pihak sekolah termasuk guru-guru memiliki peran serta dalam pengendalian *bullying* yang terjadi di sekolah dan pendampingan dari guru pada saat istirahat agar dapat mengurangi perilaku *bullying* di sekolah. Pendampingan orang dewasa ketika anak menggunakan media, terlebih ketika anak menonton juga sangat penting untuk mencegah perilaku *bullying.* Serta pentingnya peran serta orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak dengan pola asuh yang baik seperti pola asuh demokratif, agar anak tidak mudah terpengaruh oleh temannya, terlebih khusus dalam perilaku *bullying*.

Kata kunci : Peran Kelompok Teman Sebaya, Perilaku *Bullying.*

Referensi: 2013-2020

RELATIONSHIP BETWEEN PEER GROUP ROLES WITH BULLYING BEHAVIOR IN MAMAJANG CATHOLIC ELEMENTARY SCHOOL MAKASSAR CITY

(Supervised by Rosdewi)
Yohanes Maria Vianey
Yosep Kuna Kewuan
BACHELOR OF NURSING PROGRAM
INSTITUTE OF HEALTH SCIENCE STELLA MARIS MAKASSAR

ABSTRACT

Bullying case is currently a serious problem, especially in the group of school-age children because of its occurrence can undermine a child's future as the next generation and even claimed the life of a child. Bullying behavior is influenced by many factors, including factor from within self offender bully, self victims, family, media, schools, environmental conditions and the factor the role of the peer group.This study aims to determine the role of the peer group relationships with bullying in Catholic Elementary School Mamajang Makassar. The research method used is quantitative with this type of observational analytic study and using a cross sectional study design with a sample of 85 children classes V and VI taken by accidental sampling technique. The research instrument used a questionnaire. Data were analyzed using the Chi-Square test with Kolmogorov-Smirnov alternatives test and obtained the value p = 0,010 which means p < α so that it can be concluded that there is a significant relationship between the role of a group of peers with bullying behavior in elementary school-aged children. It is expected that the school include teachers have a role as well in controlling bullying happens at school and mentoring of teachers at rest in order to reduce bullying in schools. Adults assistance when children use the media, especially when children watch is also very important to prevent bullying behavior. As well as the important role of parents in educating and raising children with good parenting as parenting demokratic, so that children are not easily influenced by their friends, especially specialized in bullying behavior.

Keywords: Role of Peer Group, Bullying Behavior.

References: 2013-2020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN ..... **i**
HALAMAN SAMPUL DALAM ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAK ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
Halaman Daftar Tabel ..... **xiii**
Halaman Daftar Gambar ..... **xiv**
Halaman Daftar Lampiran ..... **xv**
Daftar Arti Lambang, Singkatan dan Istilah ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 4
1. Tujuan Umum 4
2. Tujuan Khusus 4
D. Manfaat Penelitian 4
1. Bagi Lembaga Sekolah Dasar Katolik Mamajang 4
2. Bagi Siswa/Siswi Sekolah Dasar Katolik Mamajang 4
3. Bagi Orang Tua/Wali 4
4. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan 5
5. Bagi Peneliti Selanjutnya 5
BAB II TINJAUAN TEORI
A. Tinjauan Tentang Teori Teman Sebaya 6
1. Definisi Teman Sebaya 6
2. Kriteria Teman Sebaya 6
3. Peran Teman Sebaya 7
4. Pengaruh Teman Sebaya 7
B. Tinjauan Tentang Teori *Bullying* 10
1. Defenisi *Bullying* 10
2. Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying* 11
3. Dampak *Bullying* 16
4. Bentuk *Bullying* 19
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN
A. Kerangka Konseptual Penelitian 22
B. Hipotesis Penelitian 23
C. Definisi Operasional 24
BAB IV METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 25
B. Tempat dan Waktu Penelitian 25
1. Tempat Penelitian 25

2. Waktu Penelitian 25
C. Populasi dan Sampel 25
1. Populasi 25
2. Sampel 25
D. Instrumen Penelitian 26
E. Pengumpulan Data 26
a. *Informed Consent* (lembar persetujuan) 27
b. *Anonimity* (Tanpa Nama) 27
c. *Confidentially* (Kerahasiaan) 27
d. Data-data yang Dikumpulkan 27
F. Pengolahan Penyajian Data 28
1. Pemeriksaan Data (*editing*) 28
2. Pemberian Kode (*coding*) 28
3. Proses Data (*processing*) 28
4. Pembersihan Data (*cleaning*) 28
G. Analisa Data 28
1. Analisis *Univariat* 29
2. Analisis *Bivariat* 29
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 30
1. Pengantar 30
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 30
3. Penyajian Karakteristik Data Umum 31
4. Hasil Analisa Variabel yang Diteliti 33
a. Analisa *Univariat* 33
b. Analisa *Bivariat* 34
B. Pembahasan 35
BAB VI PENUTUP
A. Kesimpulan 42
B. Saran 42
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian 24

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Demografi Responden Berdasarkan Kelas 31

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Demografi Responden Berdasarkan Usia 32

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 32

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Peran Teman Sebaya di Sekolah Dasar Katolik Mamajang..... 33

Tabel 5.5 Tabel Distribusi Frekuensi Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar Katolik Mamajang Makassar 33

Tabel 5.6 Tabel Analisis Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar Katolik Mamajang Makassar 34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Kerangka Konsep 23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Jadwal Kegiatan
Lampiran Surat Rekomendasi Izin Pengambilan Data Awal dan penelitian di Sekolah Dasar Katolik Mamajang
Lampiran Surat Pengantar Responden
Lampiran Lembar Persetujuan Responden
Lampiran Kuesioner
Lampiran Lembar Konsul
Lampiran Master Tabel
Lampiran *Output SPSS*

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN, DAN ISTILAH

%	: Presentase
<	: Lebih Kecil
≥	: Lebih Besar Sama Dengan
α	: Derajat Kemaknaan
ρ	: Nilai Kemungkinan/*Probability Continuity Correction*
Anonimity	: Tanpa Nama
Bivariat	: Analisa 2 Variabel
Bullying	: Perundungan
Chi square	: Uji Korelasi
Cleaning	: Pembersihan Data
Coding	: Pemberian Kode
Confidentiality	: Kerahasiaan
Cross sectional study	: Pengukuran Yang Bersamaan
Dependen	: Variabel Terikat
Entry data	: Memasukan Data
Evidence	: Bukti
Editting	: Mengedit
Ha	: Hipotesis Kerja
Ho	: Hipotesis Null
Informed consent	: Lembar Persetujuan
Independen	: Variabel Bebas
MI	: Madrasah Abtidaiyah
Peer group	: Kelompok Sebaya
Processing	: Proses Mengolah Data

SPSS	: *Statistical Package and Social Sciences*
Total sampling	: Pengambilan Semua Sampel
Treatment	: Penyembuhan
Uninvoloved parenting	: Pola Asuh yang Mengabaikan
Variabel	: Obyek Penelitian

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah investasi masa depan bagi keluarga dan bangsa. Nantinya, anak akan menjadi orang-orang yang akan membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju dan tidak tertinggal dari bangsa-bangsa lain (Suyanto, 2005). Untuk mewujudkan impian tersebut, anak perlu mengikuti pendidikan yang kondusif dan nyaman.

Kondisi belajar yang kondusif atau nyaman muncul dalam interaksi sosial diantara teman dan juga guru di sekolah. Sebab anak-anak pada usia pendidikan, menghabisan waktu minimal 6 jam sehari disekolah sehingga interaksi dengan teman serta guru menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari mereka (Nasution, 2017).

Selain guru, anak juga membutuhkan dukungan dari teman-teman untuk perkembangan dirinya dan ingin diterima oleh teman-temannya dalam kelompok bermain sehingga kebanyakan dari mereka akan melakukan apapun yang dapat membuat mereka diterima oleh kelompok. Mereka yang direspon secara positif akan merasakan adanya harga diri, sedangkan mereka yang memperoleh kegagalan sering merasa rendah diri atau tidak berharga (Rohimah and Mamnu'ah, 2016).

Selain usaha anak untuk dapat diterima di dalam kelompok, anak juga bergabung bersama teman-temannya sesuai beberapa kesamaan seperti kesamaan usia, bakat, minat, dan keinginan. Kelompok dengan beberapa kesamaan dan sering bersama inilah yang sering disebuat kelompok teman sebaya.

Teman sebaya (*peer group)* mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan seorang anak terutama pada usia sekolah dasar. Perkembangan anak yang dimaksud tidak semata menuju ke arah yang lebih baik (positif) namun ada juga yang menjurus kearah yang tidak baik (negatif).

Hal-hal positif yang dapat membantu perkembangan diri anak yaitu anak dapat mengenal dan bersosialisasi dengan dunia luar di luar keluarga,

mengembangkan sikap terhadap seksualitas, meningkatkan harga diri, memperoleh dorongan emosional, dapat mengontrol impuls-impuls agresif. Disamping memberikan hal-hal positif, teman sebaya juga membawa dampak negative pada anak, seperti bolos sekolah, melawan kepada guru, mengolok teman lain yang tidak termasuk dalam kelompok, dan juga melakukan tindakan kekerasan (perundungan) atau *bullying* seperti memukul dan mendorong teman, sehingga anak-anak yang bergabung dalam kelompok teman sebayanya lebih rentan terhadap tindakan perundungan atau *bullying*.

Di seluruh dunia, fenomena *bullying* merupakan suatu hal yang umum terjadi di sekolah dasar maupun pada tingkatan sekolah seperti SMP, SMA, perguruan tinggi, dan yang lebih mirisnya terjadi pada tingkatan TK. Sehingga dapat dipastikan bahwa tindakan kekerasan (*bullying*) dapat terjadi pada semua tingkatan sekolah, termasuk anak-anak usia TK dan juga sekolah dasar (Wahyuni and Pransiska, 2019).

Di banyak negara, bahkan di beberapa negara di Asia, fenomena *bullying* sudah disikapi secara serius dan banyak dibahas serta dilakukan penelitian-penelitian. Sedangkan di Indonesia sendiri, penelitian tentang hal ini masih sedikit sehingga kurang banyak data yang diperoleh. Oleh karena minimnya penelitian yang dilakukan, maka guru-guru tidak terlalu mengetahui tentang kejadian *bullying* (perundungan) yang sering terjadi di sekolah dasar, bahkan guru sekolah dasar menganggap bahwa hal tersebut merupakan hal yang normal, padahal dapat membawa hal negatif bagi korban dan juga pelaku serta siswa lain yang menonton.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya *bullying* diantaranya adalah keluarga, diri korban *bully*, pelaku *bully*, lingkungan sosial, dan peran kelompok teman sebaya. Teman sebaya banyak memberikan informasi tentang dunia di luar keluarga. Maka anak-anak akan berusaha agar diterima dalam kelompok. Penolakan dari kelompok teman sebaya dapat menimbulkan perasaan kesepian dan dimusuhi, sehingga dapat mempengaruhi kesehatan mental dan menimbulkan masalah kriminal (Usman, 2013).

Di Indonesia, sekitar 84% siswa pernah mengalami kekerasan yang dilakukan oleh teman sebayanya (Felicia, 2015). Peran teman sebaya

sangatlah besar bagi perkembangan anak. (Rohimah and Mamnu'ah, 2016) dalam penelitiannya di sekolah dasar Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta menguatkan fakta bahwa ada pengaruh kelompok teman sebaya terhadap perilaku *bullying*. Serta dalam penelitian Soedjatmiko et al. (2013) mengatakan bahwa 84,6% pelaku *bullying* adalah teman sebaya. Angka ini sangat mengkhawatirkan kita semua karena siswa-siswi merupakan generasi penerus untuk kemajuan bangsa dan negara kita.

Berdasarkan data yang diambil dalam (Ispranoto, 2018) kejadian bullying kembali terjadi di salah satu SD di daerah Pajagalan, Kota Bandung. Terlihat dalam video yang diunggah oleh *@seeking_dorothy58* seorang siswa dipegang dan dianiaya oleh teman-temannya. Kejadian ini mengingatkan penulis bahwa ada banyak siswa-siswi sekolah dasar di Kota Makassar, dan salah satunya yaitu siswa-siswi sekolah dasar Katolik Mamajang yang juga merupakan penerus bangsa kita yang perlu diperhatikan terlebih dalam pergaulan bersama kelompok teman sebayanya. Sekolah dasar Katolik Mamajang adalah salah satu sekolah yang terletak di Jl. Tupai No.3, Mandala, Kec. Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan dengan jumlah murid kelas V, dan VI adalah 89 siswa yang terdiri dari pria berjumlah 50 orang dan wanita berjumlah 39 orang, dari total siswa keseluruhan sebanyak 267 siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru, didapatkan hasil bahwa pernah terjadi kekerasan antar siswa disekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kelompok teman sebaya dengan kejadian *bullying* di sekolah dasar Katolik Mamajang.

B. Rumusan masalah

Bullying merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan seseorang atau kelompok yang dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah saat pengambilan data awal di sekolah dasar Katolik Mamajang bahwa sering terjadi laporan dari orangtua wali bahwa anaknya sering dipukili oleh teman-temannya di sekolah. Hal ini dapat menimbulkan masalah bagi korban maupun pelaku itu sendiri bila tidak diatasi sejak dini. Berdasarkan fenomena

tersebut peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan faktor peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying*.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* di Sekolah Dasar Katolik Mamajang Makassar

2. Tujuan Khusus
   a. Mengidentifikasi peran kelompok teman sebaya yang menimbulkan perilaku *bullying*.
   b. Mengidentifikasi perilaku *bullying.*
   c. Menganalisis hubungan peran teman sebaya dengan perilaku *bullying*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa-Siswi Sekolah Dasar Mamajang.

   Diharapkan agar siswa-siswi sekolah dasar Mamajang mengetahui bahwa *bullying* adalah tindakan merugikan yang harus dijauhi dan pintar-pintarlah dalam memilih teman.

2. Bagi Lembaga Sekolah Dasar Mamajang.

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan bagi para guru kelas maupun guru konseling berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi perilaku *bullying* sehingga dapat melakukan intervensi secara tepat dalam upaya mencegah dan memberikan *treatment* pada anak yang memiliki perilaku *bullying*.

3. Bagi Orangtua/Wali

   Diharapkan agar hendaknya orangtua lebih meningkatkan komunikasi dengan anak, dengan menanyakan setiap hari kegiatan-kegiatan dan hal-hal yang dialami oleh anak di sekolah untuk mendeteksi awal terjadinya *bullying*.

4. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama dalam kajian ilmu sosial, psikologi, dan pendidikan, bahwa perilaku *bullying* tidak semata-mata timbul dari keinginan pelaku.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan penelitian ini menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis yang belum tercakup dalam penelitian ini.

BAB II
TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Teori Teman Sebaya

1. Definisi Teman Sebaya

Teman sebaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:563) diartikan sebagai “kawan, sahabat, atau orang yang sama-sama bekerja dan berbuat.” Santosa (2004:79) berpendapat “teman sebaya adalah kelompok anak sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi. Hal-hal yang dialami oleh anak-anak tersebut adalah hal yang menyenangkan saja.” Menurut Santrock (1983:268) teman sebaya adalah anak-anak yang tingkat usia dan kematangannya kurang lebih sama. Hurlock (1978:288) mengartikan teman sebaya sebagai anak yang memiliki usia dan taraf perkembangan yang sama (Sulistiyowati, 2017)

Teman sebaya merupakan interaksi pada anak-anak dengan tingkat usia yang sama serta mempunyai tingkat keakraban yang relatif tinggi diantara kelompoknya. Pada teman sebaya biasanya individu mendapat dukungan sosial. Dukungan tersebut dapat mengacu pada kesenangan yang dirasakan karena penghargaan atau kepedulian serta memberi bantuan agar hubungan dapat terjadi lebih akrab (Sulistiyowati, 2017).

2. Kriteria Teman Sebaya

a. Persamaan Usia

Usia yang kurang lebih sama membuat individu cenderung lebih suka memperluas hubungan dengan membentuk kelompok bersama teman sebaya atau teman kelas. Seperti yang dikatakan Hurlock (1978) bahwa masa usia perkembangan anak merupakan tahap usia berkelompok. Anak usia sekolah dasar pada usia perkembangan ini mencapai kematangan dalam berhubungan sosial. Anak dalam menjalin hubungan sosial pada usia perkembangan ini ditandai dengan adanya perluasan hubungan yaitu dengan membentuk kelompok bersama teman sebaya ataupun teman sekelas (Fatimatuzzahro, Nimah Suseno and Irwanto, 2017).

b. Persamaan Minat

Menurut Sumanto (2014) bahwa ciri siswa pada tingkatan kelas dan usia yang sama yaitu adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkrit, rasa ingin tahu dan belajarnya amat tinggi. Pada masa ini, anak gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama. Dengan minat yang sama individu bisa berkumpul bersama teman-teman dan mengembangkan bakat yang dimiliki (Rohman, 2016). Menurut Adriana (2011) mengatakan bahwa kegiatan bermain secara berkelompok memberikan peluang bagi anak untuk menunjukan sikap kepemimpinan, tenggang rasa dan penampilan diri. Tujuan dari permainan kelompok ini juga dapat mengembangkan anak dalam bersosialisasi (Lestari *et al.*, 2018).

Menurut Hurlock (dalam Kusumawati, 2019) mengatakan bahwa anak-anak berkumpul dengan minat yang tinggi seperti berolahraga dan bermain, serta berkumpul untuk sekedar berbicara atau makan bersama. Dengan begitu anak bisa berkembang menjadi makhluk sosial yang sehat dan bertaggung jawab.

3. Peran Teman Sebaya

Teman sebaya mempunyai sejumlah peran dalam proses perkembangan sosial anak. Menurut Santrock (2011:277) peranan teman sebaya dalam proses perkembangan sosial anak antara lain sebagai sahabat, stimulasi, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial dan fungsi kasih sayang. Peran teman sebaya juga dikemukakan oleh Yusuf (2010:60) yaitu memberikan kesempatan berinteraksi dengan orang lain, mengontrol perilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat sesuai dengan usianya, dan saling bertukar pikiran dan masalah. Teman sebaya mempunyai peran bagi perkembangan perilaku sosial anak di mana teman sebaya juga memberi kesempatan kepada individu untuk berinteraksi dengan orang di luar anggota keluarganya (Sulistiyowati, 2017)

4. Pengaruh Teman Sebaya

Menurut Coplan & Arbeau (dalam Santrock, 2011) menyatakan bahwa frekuensi interaksi teman sebaya yang dilakukan selama bertahun-

tahun baik positif maupun negatif terjadi cukup signifikan. Anak-anak banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan teman sebaya yaitu dengan bercakap-cakap atau bermain seperti negosiasi peran dan aturan permainan, berdebat dan menyetujui (Sulistiyowati, 2017).

Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku anak. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan dapat pula berupa pengaruh negatif.

a. Pengaruh Positif

Yang dimaksud pengaruh positif adalah ketika individu bersama teman-teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar, patuh pada norma-norma dalam masyarakat, mengembangkan identitas diri serta mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal (Sulistiyowati, 2017).

Septiyuni, Budimansyah, & Wilodati (2015) juga mengatakan bahwa kelompok teman sebaya sebagai lingkungan social bagi siswa mempunyai peranan penting bagi perkembangan kepribadiannya. Salah satunya untuk mengembangkan identitas diri serta mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal dalam pergaulan dengan kelompok teman sebaya.

Pengaruh positif teman sebaya menurut Kelly dan Hansen (2009) adalah:

1) Mengontrol impuls-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, anak belajar bagaimana memecahkan berbagai pertentangan dengan cara lain selain dengan tindakan agresif.
2) Memperoleh dorongan emosional dan sosial dari teman sebaya untuk menjadi lebih independen. Dorongan yang diperoleh dari teman sebaya menyebabkan berkurangnya ketergantungan anak pada keluarga.
3) Meningkatkan keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar mengekspresikan perasaan dengan cara yang baik.

4) Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan prilaku peran jenis kelamin. Anak belajar mengenai prilaku dan sikap yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan.
5) Meningkatkan harga diri, yaitu dengan menjadi orang yang disukai oleh teman-temannya membuat anak merasa senang tentang dirinya (Sulistiyowati, 2017)

b. Pengaruh negatif

Pengaruh negatif yaitu dapat berupa pelanggaran terhadap norma-norma sosial, dan pada lingkungan sekolah berupa pelanggaran terhadap aturan sekolah. Banyak anak-anak yang bergabung dalam kelompok teman sebaya dan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan masyarakat secara umumnya. Padahal harapan masyarakat bahwa anak-anak yang bergabung dalam kelompok sebaya dapat membawa dampak positif dan dapat mendukung perkembangan anak secara normal serta dapat menjadi generasi penerus bangsa yang membawa bangsa Indonesia bersaing di dunia internasional, namun kenyataannya anak-anak yang sering berkumpul dalam kelompok lebih banyak membawa pengaruh negative. Dalam hubungan teman sebaya, hal-hal yang baik sangat diperlukan untuk perkembangan anak yang normal namum belakangan banyak pengaruh negative pada anak seperti banyak anak-anak yang ditolak oleh teman sebaya atau menjadi korban temannya. Anak-anak ini akan merasa kesepian dan beresiko menjadi depresi. Anak-anak yang agresif terhadap teman sebayanya beresiko terlibat dengan sejumlah masalah termasuk penyimpangan dan putus sekolah. (Rohimah & Mamnu'ah, 2016) mengatakan bahwa kelompok teman sebaya yang memiliki masalah di sekolah akan memberikan dampak yang negatif bagi sekolah seperti kekerasan, prilaku membolos, rendahnya sikap menghormati kepada sesama teman dan guru.

Desmita (dalam Sulistiyowati, 2017) menjabarkan pengaruh negatif dari teman sebaya terhadap perkembangan anak-anak, antara lain :

1) Anak yang ditolak atau diabaikan oleh teman sebayanya akan memunculkan perasaan kesepian atau permusuhan.
2) Budaya dari teman sebaya bisa jadi merupakan suatu bentuk kejahatan yang merusak nilai dan orang tua.
3) Teman sebaya dapat mengenalkan anak kepada hal-hal yang menyimpang seperti merokok, alkohol, narkoba dan perlakuan kekerasan. Kusumawati (2019) juga mengatakan bahwa teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif dengan menyebarkan ide (secara aktif maupun pasif) bahwa *bullying* bukan masalah besar dan sesutau yang wajar untuk dilakukan akan mendorong anak atau individu lain untuk melakukan *bullying.*

B. Tinjauan Tentang Teori *Bullying*

1. Definisi *Bullying*

Bullying adalah bentuk prilaku agresif dimana seseorang secara sengaja dan berulang membuat orang lain menjadi cedera atau membuat orang lain tidak nyaman. *Bullying* dapat berupa kontak fisik dan kata-kata. Individu yang diganggu biasanya memiliki kesulitan untuk membela dirinya sendiri dan tidak melakukan apapun (American Psychological Association, 2016), Gini (2006) mengatakan bahwa *bullying* merupakan fenomena sosial yang luas dan melibatkan individu dan kelompok (Widodo & Vio, 2019).

Bullying adalah prilaku agresif yang dilakukan oleh siswa/siswi yang memilki kekuasaan atas siswa/siswi yang lebih lemah secara berulang-ulang dengan tujuan untuk menyakiti orang tersebut (Siswati & Widayanti, 2019). Prasetyo (2011) mengatakan bahwa *bullying* merupakan prilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang-orang atau kelompok lain yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara menyakiti secara fisik maupun mental (Sufriani & Sari, 2017).

Prilaku agresif yang terjadi seperti yang dikatakan diatas bahwa dilakukan oleh seorang atau kelompok terhadap seorang atau kelompok lain yang lemah dan membawa hal yang negative seperti cidera fisik

maupun psikis pada korban. Menurut Ken Rigby dalam buku Ponny Retno Astuti mengatakan bahwa aksi ini dilakukan secara langsung oleh seorang ataupun kejadiannya berulangkali dan pelaku tersebut melakukan *bullying* dengan perasaan senang. Di seluruh dunia, fenomena *bullying* merupakan suatu hal yang umum terjadi disekolah dasar maupun pada tingkatan sekolah seperti SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi, dan yang lebih mirisnya terjadi pada tingkatan TK (V. Wahyuni & Pransiska, 2019). Padahal anak usia TK dan sekolah dasar sangat membutuhkan pendidikan dasar untuk masa depan bangsa dan kemajuan bangsa kita.

Slamet Suyanto (2005) mengatakan bahwa anak usai dini adalah investasi masa depan bagi keluarga dan bangsa. Nantinya, anak usia dini akan menjadi orang-orang yang akan membanguun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju dan tidak tertinggal dari bangsa-bangsa lan. Dengan kata lan, masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini (Nasution, 2017). Namun di Indonesia malah dianggap sepeleh soal kekerasan yang terjadi di bangku PAUD maupun di bangku sekolah dasar bahkan gurupun menggangap bahwa hal tersebut merupakan hal yang normal.

2. Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying*

   a. Faktor Dari Dalam Diri Pelaku

      Gangguan-gangguan emosi dapat disebabkan oleh berbagai macam masalah yang mungkin dihadapi oleh seorang anak. Salah satunya yaitu anak sulit untuk mengontrol emosi yang dirasakan. Selain emosi, terdapat faktor yang lain yaitu kecendrungan pelaku dalam melakukan *bullying.* Murtie (2014) mengemukakan penyebab terjadinya *bullying* adalah kecenderungan pelaku untuk melakukan *bullying.* Tidak akan terdapat korban tanpa adanya pelaku, maksudnya di sini adalah prilaku *bullying* tidak terlepas dari pelaku yang memang ingin melakukan tindakan kekerasan pada calon korbannya. Pada umumnya, pelaku *bullying* ini cenderung memilki masalah, seperti masalah dengan keluarga, atau dari sisi emosi dan

pengendalian dirinya yang merasakan kepuasaan jika sudah melakukan *bullying* kepada korban (Fajar Setiawan, 2018)

b. Diri Korban Bully

Prilaku *bullying* tidak akan pernah terjadi tanpa adanya korban yang akan di-*bully*. Setiap individu adalah unik. Dengan berbagai perbedaan yang dimiliki individu, baik itu fisik, sikap, dan lainnya. (Wulandari & Muis, 2017) mengatakan bahwa siswa yang menjadi korban *bullying* merupakan anak yang mempunyai kekurangan bentuk fisik seperti gendut, berkulit hitam, memakai kawat gigi, kurus, dan gigi yang menonjol kedepan.

Perbedaan inilah yang kadangkala tidak disukai oleh beberapa individu lain, yang pada akhirnya akan memicu terjadinya tindakan *bullying* terhadap individu yang tidak disukai tersebut. Apalagi jika pelaku *bullying* mengetahui karakteristik respon korban yang akan di-*bully,* seperti gugup, menangis, bahkan sampa teriak keras-keras. Para pelaku akan merasakan kepuasaan tersendiri ketika sudah melakukan bullying (Fajar Setiawan, 2018).

Larassati (2019) juga mengatakan bahwa ketika seseorang anak memilki penampilan fisik yang berbeda dengan anak yang lain, para pelaku *bully* dapat menjadikan bahan untuk mengintimidasi anak tersebut. Selain itu ketika anak dianggap lebih lemah dan terlihat tidak suka melawan.

c. Faktor Keluarga

Anak memiliki kecenderungan meniru apa yang ia lihat dan dirasakannya. Apa yang anak lihat dan dirasakannya dilingkungan keluarganya kemudian ia lakukan kepada teman-temannya (Larassati, 2019). Menurut Groves (Dalam Rivers, 2009) anak-anak yang terbiasa menyaksikan kekerasan dalam rumah tangga berulang kali lebih mungkin mengalami kesulitan mengontrol emosi dan juga sulit menjalin hubungan (Larassati, 2019). Maka keluarga harus membentuk karakter anak sejak dini, karena keluarga adalah fondasi pembentukan karakter anak.

Keluarga yang menerapkan pola asuh permisif (bebas) membuat anak terbiasa untuk bebas melakukan segala sesuatu yang diinginkannya (Sujarwo, 2017). Nasir (2018) mengatakan bahwa pola asuh yang permisif dengan pola asuh serba membolehkan, membuat anak menjadi manja dan anak juga akan menganggap bahwa segala sesuatu yang dilakukan sebagai suatu hal yang benar. Begitu pula dengan pola asuh yang keras, yang cenderung mengekang kebebasan anak sehingga terbiasa mendapatkan perlakuan kasar yang nantinya akan dipraktikkan dalam pertemanannya (Sujarwo, 2017). Selain itu, pola asuh otoriter yang sangat mementingkan kepatuhan anak terhadap orang tua juga sangat terpengaruh pada kejadian *bullying* (Sujarwo, 2017) Nasir (2018) juga mengatakan bahwa pola asuh orang tua yang otoriter dengan menggunakan kontrol dan hukuman sebagai bentuk disiplin yang tertinggi seperti orang tua mecoba untuk membuat rumah tangga dengan aturan yang standar dan kaku. Pola asuh seperti ini akan menyebabkan terjadi pemaksaan kehendak dari orang tua yang tidak menutup kemungkinan berbenturan atau konflik dengan anak yang membawa ketidakharmonisan dalam keluarga, sehingga anak mengalami trauma atau melakukan perlawanan dalam bentuk substitusi atau pengalihan perlawanan dengan melakukan *bullying* pada anak lain yang lemah.

Pola asuh yang mengabaikan (*uninvoloved parenting*) juga dapat menjadi faktor yang mendorong terjadinya *bullying* pada anak. Pola asuh mengabaikan tidak berpusat pada apa yang baik untuk anak, melainkan hanya berpusat pada keinginan dan kepentingan orang tua. Pola asuh seperti ini mengakibatkan anak bertindak tanpa kendali dan dapat menyebabkan terjadinya tindakan *bullying* dan memiliki kecenderungan terlibat dalam kenakalan remaja dan bertingkah antisosial (Sujarwo, 2017)

d. Teman Sebaya (*peer group*)

Menurut Astuti (dalam Zakiyah, 2017) pelaku *bullying* biasanya agresif dengan verbal ataupun fisikal. Pelaku *bullying* biasanya lebih ingin hidup secara berkelompok dan menguasai kehidupan lingkungan

sosial di sekolahnya. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan Lerassati dalam penelitiannya yang berjudul penerapan kelompok tutor sebaya untuk mengatasi prilaku bullying di kelas V mengatakan bahwa siswa cenderung membentuk kelompok-kelompok atau geng.

Teman sebaya yang sering melakukan tindakan kekerasan terhadap orang lain akan berimbas kepada perkembangan anak. Anak juga akan melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan oleh teman-temannya. Selain itu, anak baik dari kalangan sosial rendah hingga atas juga melakukan *bullying* dengan maksud untuk mendapatkan pengakuan serta penghargaan dari teman-temannya. Anak usia SD secara sosial dikenal sebagai fase awal untuk berkelompok dan memiliki banyak teman sehingga dikenal sebagai gang *age*. Oleh karena itu konformitas teman sebaya atau *peer group* lebih memilki pengaruh terhadap prilaku anak, memilki teman dan kelompok yang baik bisa menjadi keniscayaan yang tidak bisa ditawarkan untuk menghindari prilaku anak dari tindakan yang negatif/*bullying* (Sujarwo, 2017)

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu (Salmiati & Alam, 2018)

e. Media

Saat ini komponen dapat menpengaruhi pola kehidupan seseorang adalah media. Media yang dimaksud adalah media cetak maupun media elektronik. Anak-anak harus dibimmbing untuk menggunakan media sesuai dengan kebutuhan yaitu untuk belajar. Jika anak-anak lepas dari kendali maka dapat dipastikan anak akan memilih informasi atau tontonan yang dapat merusak moral dan prilaku anak (Sujarwo, 2017)

Televisi dan media cetak membentuk pola prilaku *bullying* dari segi tayangan yang ditampilkan. Survey yang dilakukan kompas (Saripah, 2006) memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adengan-

adengan film yang ditontonnya, umunya mereka meniru geraknya (64%) dan kata-katanya (43%). Hal ini berarti bahwa tontonan sangat memberikan dampak negatif terhadap terjadinya perilaku bullying di sekolah (Salmiati & Alam, 2018)

Program televisi yang bagai mendidik akan meninggalkan jejak pada benak pemirsanya. Akan lebih berbahaya lagi jika tayangan yang mengandung unsur kekerasan ditonton anak-anak pra-sekolah karena perilaku agresif yang dilakukan anak usia remaja sangat berhubungan dengan kebiasaannya dalam menonton tayangan di televisi (Nasir, 2018)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa televisi memiliki peranan penting dalam pembentukan cara berfikir dan berprilaku. Hal ini tidak hanya terbatas pada media televisi saja, namun juga dalam semua bentuk media yang lain seperti *hanphone*. Remaja yang terbiasa menonton kekerasan di media cenderung akan berperilaku agresif dan mengunakan agresif untuk menyelesaikan masalah.

f. Sekolah

Pihak sekolah terkadang melakukan pengabaian terhadap perilaku *bullying* yang dilakukan siswa di sekolah. Akibatnya anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah, bahkan gurupun sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah (Salmiati & Alam,2018) Murtie (2014) mengatakan bahwa situasi juga memungkinkan terjadinya *bullying*. Meskipun terdapat pelaku dan korban yang akan di-*bully,* hal tersebut tidak akan pernah terjadi jika situasi dan kondisi tidak memungkinkan terjadinya *bullying*. Maka pihak sekolah disarankan untuk melakukan pengawasan di lingkungan sekolah (V. Wahyuni & Pransiska, 2019). Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya bullying d sekolah, salah

satunya adalah hubungan peran kelompok teman sebaya (*peer group*). Selain itu, anak cenderung membentuk “geng” nya, yaitu memilih teman yang memiliki kesamaan minat, nilai, kecakapan, dan selera kemudian mereka menindas kelompok yang dianggap lebih lemah (Larassati, 2019)

Iklim sekolah atau *school climate* adalah kondisi dan suasana sekolah sebagai tempat belajar bagi peserta didik anak usia MI/SD. Sekolah bagi anak usia MI/SD adalah rumah kedua yang kondisinya harus diciptakan senyaman mungkin sehingga anak-anak menganggap seperti rumah sendiri. Jika kondisi terjadi sebaliknya yaitu sekolah justru menjadi tempat berlatih untuk bertindak negatif maka iklim sekolah seperti ini akan merusak bahkan menghancurkan masa depan anak.

Alasan *bullying* di sekolah saat ini semakin meluas, salah satunya adalah karena sebagian besar korban enggan menceritakan pengalaman mereka kepada pihak yang mempunyai kekuatan untuk mengubah cara berfikir mereka dan menghentikan siklus *bullying*, yaitu pihak sekolah dan orangtua (Nasir, 2018).

g. Kondisi Lingkungan Sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan *bullying* adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswa (Salmiati and Alam, 2018). Siswa yang ekonominya lebih tinggi akan melakukan intimidasi atau perundungan yang sering dikenal dengan istilah *bullying* terhadap siswa yang kurang mampu atau memiliki ekonomi dibawah standar.

3. Dampak *bullying*

Perilaku *bullying* mempunyai dampak yang sangat besar dan membutuhkan waktu yang lama untuk memperbaikinya baik bagi korban maupun bagi pelaku *bullying* itu sendiri.

a. Dampak Bagi Pelaku *Bullying*

Anak-anak yang sering melakukan *bullying* pasti akan membawa dampak negatif bagi pribadinya seperti:

1) Penyalahgunaan zat terlarang
2) Terlibat dalam tindakan kriminal
3) Penurunan dalam bidang akademik
4) Kesulitan beradaptasi

Dalam Hertinjung (2013) mengatakan bahwa dampak yang lain bagi pelaku *bullying* adalah:

1) Memiliki watak keras
2) Memiliki rasa ego yang tinggi
3) Tidak menghargai teman
4) Memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan harga diri yang tinggi pula.
5) Kurang berempati terhadap targetnya

Coloroso (2006) mengungkapkan bahwa siswa yang terperangkap dalam peran pelaku perundungan (*bullying*), tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap untuk memandang dari perspektif lain, tidak memiliki empati, serta menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya dimasa yang akan datang. Dengan melakukan perundungan (*bullying)*, pelaku akan beranggapn bahwa mereka memiliki kekuasaan terhadap keadaan. Jika dibiarkan terus-menerus tanpa intervensi, perilaku *bullying* ini dapat menyebabkan terbentuknya perilaku lain berupa kekerasan terhadap anak dan perilaku kriminal lainnya.

b. Dampak Bagi Korban *Bullying*

Selain dampak bagi pelaku, *bullying* lebih berdampak bagi si korban yaitu:

1) Depresi
2) Trauma
3) Tertekan
4) Tidak berdaya

5) Gangguan mental emosional
6) Menarik diri dari pergaulan
7) Ingin bunuh diri

Menurut Hertinjung (2013) mengatakan bahwa:

1. Memiliki rasa cemas
2. Susah untuk bergaul
3. Merasa rendah diri
4. Memiliki rasa dendam
5. Takut berteman dengan siapapun
6. Tidak percaya pada orang lain

Para korban *bullying* umumnya bukanlah pemberani, memiliki rasa cemas, dan rendah diri, yang menjadikan mereka sebagai korban tindak kekerasan. Akibat mendapat perlakuan ini, korbanpun memiliki rasa dendam untuk membalasnya, namun ia akan membalasnya terhadap individu lain, sehingga bukan tak mungkin korban *bullying* akan menjadi pelaku *bullying* pada anak lain yang ia pandang lebih lemah sesuai dengan tujuannya, yaitu guna mendapat kepuasan dengan cara membalas dendam.

Maka Hertinjung (2013) mengatakan bahwa ada dendam yang tak terselesaikan. Siswa korban perundungan (*bullying*) akan mengalami permasalahan kesulitan dalam membina hubungan interpersonal dengan orang lain dan jarang datang ke sekolah. Akibatnya, mereka (korban *bullying*) ketinggalan pelajaran dan sulit berkonsentrasi dalam belajar sehingga hal tersebut mempengaruhi kesehatan fisik dan mental baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Dampak Bagi Siswa Lain

Bullying ternyata tidak hanya membawa dampak yang buruk bagi pelaku serta korban saja tetapi, dapat juga memberi dampak buruk bagi para siswa yang menyaksikan perundungan (*bullying*) yaitu diantaranya:

(a) Merasa cemas

(b) Merasa tidak perduli terhadap korban
(c) Sering menyendiri
(d) Mendekati pelaku untuk ikut-ikutan mem-*bully*
(e) Takut suatu saat menjadi korban
(f) Memiliki trauma

Jika perundungan (*bullying*) dibiarkan tanpa tindak lanjut, maka para siswa lain yang menjadi penonton dapat berasumsi bahwa perundungan (*bullying*) adalah perilaku yang diterima secara sosial. Dalam kondisi ini, beberapa siswa mungkin akan bergabung dengan penindas karena takut menjadi sasaran berikutnya dan beberapa lainnya mungkin hanya akan diam saja tanpa melakukan apapun dan yang paling parah mereka merasa tidak perlu menghentikannya (Hertinjung, 2013).

4. Bentuk *Bullying*

Sejiwa (2008) membagi *bullying* menjadi tiga bentuk yaitu: *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* mental atau psikologis.

a. *Bullying* fisik merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara fisik, misalnya menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menyuruh, menghukum dan mendorong.
b. *Bullying* verbal yaitu perilaku *bullying* yang dilakukan secara verbal atau kata-kata, misalnya memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, dan menebarkan fitnah.
c. *Bullying* mental atau psikologis yaitu perilkau *bullying* yang dilakukan dalam bentuk memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum (S.Wahyuni & Asra, 2014).

S. Wahyuni & Asra (2014) membagi perilaku *bullying* menjadi 5 kategori:

a. Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain)

b. Kontak verbal (mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama (*name calling*), sarkasme, merendahkan (*put-downs*), mencela/mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gosip)
c. Perilaku non-verbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam; biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal)
d. Perilaku non-verbal tidak langsung (mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng)
e. Pelecehan seksual (kadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal).

Menurut pengamatan Olweus, dkk, dalam S. Wahyuni & Asra (2014) mengatakan bahwa *bullying* di kalangan anak-anak juga memiliki bentuk yang beragam, antara lain:

a. Penyerangan fisik: memukul, menendang, mendorong, dan mencubit
b. Penyerangan verbal: mengejek, menyebarkan isu buruk, atau menjuluki sebutan yang jelek.
c. Penyerangan emosi: menyembunyikan peralatan sekolah, memberikan ancaman, menghina.
d. Penyerangan rasial: mengucilkan anak karena ras, agama, kelompok, dst.
e. Penyerangan seksual: meraba, mencium.

Barbara Coloroso juga mengelompokkan *bullying* dalam beberapa bentuk yaitu:

a. *Bullying* secara verbal yaitu berupa pemberian julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, teror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan sebagainya.

b. *Bullying* secara fisik berupa memukuli, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas.
c. *Bullying* secara relasional yaitu pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran.
d. *Bullying* secara elektronik yaitu merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, *internet*, *website*, *chatting*, *e-mail*, SMS dan sebagainya.

BAB III
KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Konseptual Penelitian

Sekolah merupakan tempat terbentuknya karakter dan intelektual anak lebih lanjut, terutama pada usia sekolah dasar. Di sekolah anak mengenal banyak teman dan berkumpul dengan teman yang memiliki kesamaan mulai dari umur, minat serta keinginan anak membentuk kelompok-kelompok bermain atau kelompok teman sebaya.

Bersama teman sebaya dalam kelompok bermain, banyak hal yang dapat dipelajari anak, baik hal positif maupun hal negatif. Hal positif yang didapatkan anak adalah dapat bersosialisasi dengan dunia luar di luar keluarga dan juga anak dapat mengembangkan bakat dan minatnya. Hal negatif yang didapatkan anak diantaranya adalah anak sering bolos sekolah, mempunyai watak yang keras, tidak menghargai teman lainnya dan juga guru, bahkan melakukan tindakan kekerasan (*bullying*).

Bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan individu atau kelompok terhadap individu atau kelompok lain dengan senang yang mengakibatkan individu atau kelompok lain mengalami cidera baik fisik maupun mental. Penyebab terjadinya *bullying* yaitu peran teman sebaya, diri pelaku sendiri, keluarga, kondisi sosial, diri korban, media, dan sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti membuat kerangka konsep penelitian yang digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Skema Kerangka Konsep

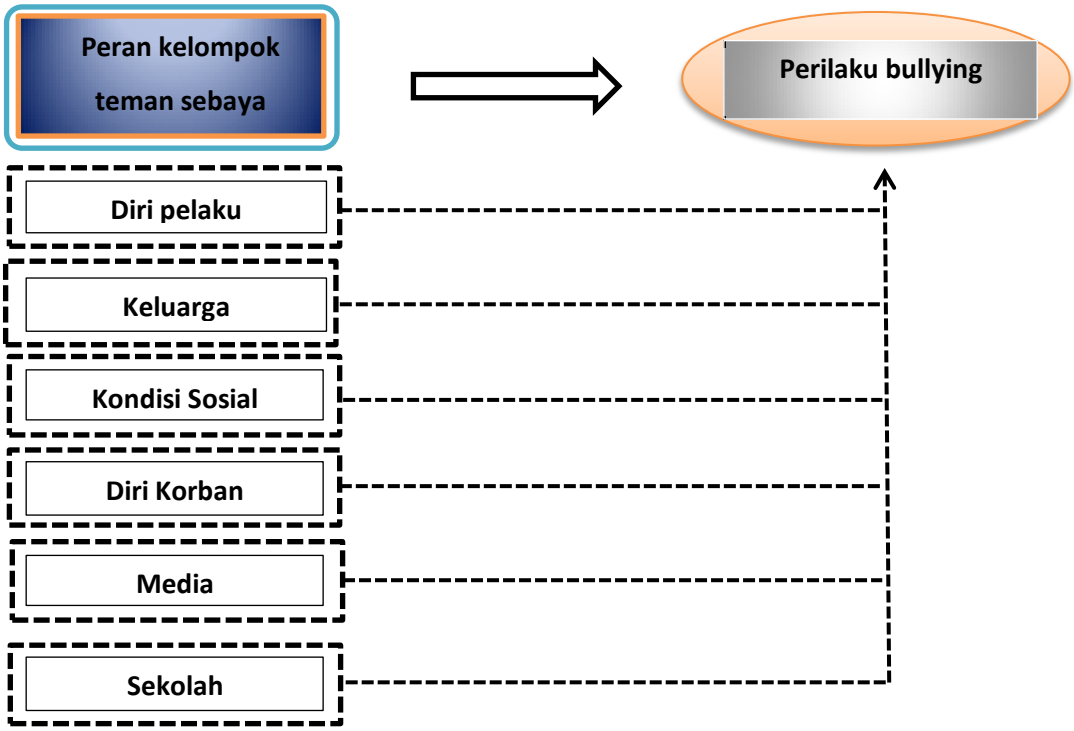

Keterangan:

: Variabel Independen

: Variabel Dependen

: Penghubung Variabel

: Area Variabel Independen yang Tidak Diteliti

B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka konsep di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu “Ada Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar Katolik Mamajang”.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Table 3.1

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Cara Ukur	skala Ukur	skor
1	Variabel independen: peran kelompok teman sebaya	Dampak yang timbul pada individu karena dipengaruhi oleh kumpulan anak-anak yang mempunyai ketrampilan dan minat yang sama dengan tingkat usia kurang lebih sama.	Stimulasi, dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial, kasih sayang.	Kuesioner	Ordinal	1. Rendah (11-27) 2. Tinggi (28-44)
2	Variabel dependen: perilaku *bullying*	Tindakan agresif yang dilakukan seorang terhadap orang lain yang menyakiti korban baik fisik, mental, maupun psikis.	Mendorong, menendang, memukul, membentak, mengolok, menggretak.	Kuesioner	Ordinal	1. Rendah (15-30) 2. Sedang (31-45) 3. Tinggi (46-60)

BAB IV
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analitik dan menggunakan desain *cross sectional study* yaitu dimana desain penelitian yang digunakan untuk mengukur data variabel independen dan variabel dependen pada waktu yang bersamaan, dengan maksud untuk menganalisis "hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* di Sekolah Dasar Katolik Mamajang".

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

   Tempat penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Katolik Mamajang. Alasan peneliti mengambil lokasi ini melalui pengamatan awal yang dilakukan peneliti, didapatkan ada seorang siswa yang menendang serta mendorong temannya saat bermain di lapangan waktu istirahat serta lokasinya yang mudah dijangkau.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilakukan pada 12-13 Desember 2019

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Ziliwu & Abdu, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa dan siswi Sekolah Dasar Katolik Mamajang yang berjumlah 267 orang.

2. Sampel

   Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu suatu cara pengambilan sampel dengan pertimbangan kemudahan peneliti dalam memilih sampel.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik sampel yang dapat dimasukkan untuk layak diteliti,anatara lain:

1) Siswa yang bersedia menjadi respoden

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik sampel yang tidak dapat dimasukkan atau tidak layak diteliti

1) Siswa sedang sakit atau tidak hadir.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh penliti untuk mengobservasi, mengukur atau menilai suatu fenomena yang diteliti. Data yang diperoleh dari suatu pengukuran kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai bukti (*evidence)* dari suatu penelitian. Dengan demikian, instrumen merupakan bagian penting dalam suatu penelitian yang dapat menentukan tingkat kebermaknaan hasil penelitian sehingga dalam penyusunan instrumen penelitian perlu menggunakan kaidah-kaidah agar instrumen penelitian dianggap valid atau sahih menjawab masalah atau fenomena.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden yang dibuat berdasarkan indikator-indikator suatu variabel. Kuesioner diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Annisa'i Rohimah (2016) yang terdiri dari 11 pertanyaan untuk mengetahui peran kelompok teman sebaya dengan kriteria nilai Selalu diberi angka 4, Sering diberi angka 3, Kadang-kadang diberi angka 2, Tidak Pernah diberi angka 1. Untuk perilaku bullying berjumlah 15 pertanyaan dengan kriteria nilai Selalu diberi angka 4, Sering diberi angka 3, Kadang-kadang diberi angka 2, dan Tidak Pernah diberi angka 1.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui beberapa prosedur. Adapun prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu pengambilan surat izin penelitian dari pihak institusi STIK Stella Maris Makassar atas pihak lain dengan mengajukan izin kepada instansi tempat penelitian dalam hal ini

Kepala Sekolah SDK Mamajang Makassar. Setelah mendapat persetujuan, barulah peneliti melakukan penelitian. Langkah pertama adalah responden diberi informasi tentang penelitian yang meliputi tujuan, efek, dan dampak penelitian.

Setelah responden paham dan setuju untuk berpatisipasi dalam penelitian barulah dilakukan penelitian dengan etika penelitian sebagai berikut:

a. *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang diteliti yang memenuhi kriteria inklusi dan disertai jadwal penelitian dan manfaat penelitian. Bila subjek menolak, maka peneliti tidak akan memasukkan dan tetap menghormati hak-haknya.

b. *Anonimity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak mencantumkan nama responden, tetapi lembaran tersebut diberikan inisial atau kode.

c. Confidentiality (kerahasiaan)

Kerahasian informasi responden dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan disimpan dalam bentuk file dan hanya diakses oleh peneliti dan pembimbing, data ini akan dimusnahkan pada akhir penelitian.

d. Data-Data *Penelitian* Yang Dikumpulkan:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang diteliti. Aplikasinya dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang menjadi sampel penelitian untuk memperoleh informasi yang ingin diketahui sesuai dengan tujuan penelitian.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia yang merupakan hasil pengumpulan data untuk keperluan tertentu yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Data sekunder yang diperoleh peneliti yaitu melalui informasi yang diberikan oleh kepala sekolah SDK Mamajang Makassar, data jumlah siswa dalam setiap kelas.

F. Pengolahan dan Penyajian Data

Setelah data dikumpulkan, data tersebut kemudian diolah dengan prosedur pengolahan data yaitu:

1. Pemeriksaan Data (*Editting*)

   Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul dengan memeriksa kelengkapan data, kesinambungan data, dan memeriksa keseragaman data. *Editing* dilakukan dengan memeriksa lembaran kuisioner 1 demi 1 sehingga dapat dipastikan data benar atau tidak.

2. Pemberian Kode (*coding*)

   Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan. *Coding* dilakukan setelah pengeditan, tujuannya untuk memudahkan pengolahan data. *Coding* dilakukan dengan memberikan simbol dari setiap jawaban kuisioner yang diberikan kepada responden.

3. Proses Data (*processing*)

   Processing data dilakukan agar data dapat dianalisis. *Processing data* dilakukan dengan cara memasukkan data (*data entry)* dari kuesioner ke paket program komputer yang dapat digunakan untuk pemrosesan data. Program yang digunakan adalah paket program *SPSS for window's versi* 25*.*

4. Pembersihan Data (*Cleaning*)

   Cleaning merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan (*entry)*, apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat kita *entry data* ke komputer.

G. Analisa Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara analitik dan diinterpretasi dengan menggunakan uji statistik yaitu menggunakan metode komputer program *SPSS versi 25 windows*.

1. Analisa *Univariat*

   Analisa *univariat* dilakukan terhadap setiap variabel dari setiap penelitian. Analisa ini menghasilkan distribusi dan presentasi dari setiap variabel yang diteliti.

2. Analisa *Bivariat*

   Dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying*. Analisa menggunakan uji *chi square* dan tingkat kemaknaan 5% (α = 0,05) interpretasi P_{value}.

   a. Apabila nilai ρ < α, maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya ada hubungan antara peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* di Sekolah Dasar Katolik Mamajang
   b. Jika nilai p ≥ α, maka Ha ditolak dan Ho diterima, artinya tidak ada hubungan antara peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* di Sekolah Dasar Katolik Mamajang.

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Katolik Mamajang Makassar pada tanggal 12 dan 13 Desember 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan pendekatan *accidental sampling* yakni suatu cara pengambilan sampel dengan pertimbangan kemudahan peneliti dalam memilih sampel yakni kelas V dan VI yang berjumlah 85 orang.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar kuesioner dan pengolahan data menggunakan komputer program *SPSS for windows versi 25*, kemudian data dianalisis dengan menggunakan Uji Statistik *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan α = 0,05. Adapun ketentuan terhadap penerimaan dan penolakan, apabila p < α Ha diterima Ho ditolak artinya ada hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* sedangkan apabila p > α Ha ditolak Ho diterima artinya tidak ada hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* di SDK Mamajang.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDK Mamajang merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Santo Paulus yang terletak di jalan Tupai No. 3 Makassar Sulawesi Selatan, yang berdiri pada 1950. Status kepemilikan SDK Mamajang adalah Swasta Katolik dengan luas tanah 3453 m^2 dan luas bangunan 599 m^2.

Adapun visi dan misi Sekolah Dasar Katolik Mamajang adalah sebagai berikut :

a. Visi:

Dengan semangat spiritualitas pendiri terwujud komunitas pendidikan yang setia terhadap pencerdasan kehidupan bangsa, ciri khas Katolik, dan unggul.

b. Misi:

1. Memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik dengan penuh cinta kasih, rela berkorban, adil, dan lebih berpihak kepada yang miskin.
2. Menumbuhkembangkan wawasan kebangsaan yang pluralis, demokratis, adil, berbudaya, inklusif dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Mendampingi peserta didik agar mampu mengemban tanggung jawab yang benar, menggunakan kebebasan secara tepat, dan terlibat secara aktif dalam bermasyarakat.
4. Mendampingi peserta didik agar memiliki kecerdasan holistik: intelektual, emosional, spiritual, dan motorik.
5. Mendampingi peserta didik agar memiliki kepribadian yang religius, kreatif, dinamis, dan mandiri.
6. Mendampingi peserta didik agar unggul dalam prestasi dan kepribadian.

3. Penyajian Karakteristik Umum Responden

a. Berdasarkan Kelas

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Demografi Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Presentase (%)
V	39	45,9
VI	46	54,1
Total	**85**	**100**

Sumber: Data Primer, 2019

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Katolik Mamajang Makassar, diperoleh data jumlah responden terbanyak berada di kelas VI yaitu 46 (54.1%) responden dan kelas V sebanyak 39 (45.9%) responden.

b. Berdasaran Kelompok Usia

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Dmografi Responden Berdasarkan Usia

Umur (dalam tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
9	2	2,4
10	38	44,7
11	36	42,4
12	9	10,6
Total	**85**	**100**

Sumber: Data Primer, 2019

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Katolik Mamajang Makassar, diperoleh data jumlah responden terbanyak berada pada usia 10 tahun yaitu 38 (44,7%) responden dan responden terkecil berada pada usia 9 tahun yaitu 2 (2,4%) responden.

c. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	44	51,8
Perempuan	41	48,2
Total	**85**	**100**

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Katolik Mamajang Makassar, jumlah jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 44 orang (51,8%) dan perempuan sebanyak 41 orang (48,2).

4. Hasil Analisa Variabel yang Diteliti

a. Analisa Univariat

1. Peran Teman Sebaya

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Peran Teman Sebaya

Peran Teman Sebaya	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	75	88,2
Tinggi	10	11,8
Total	85	100

Sumber: Data Primer, 2019

Distribusi responden menurut tingkat peran teman sebaya di Sekolah Dasar Katolik Mamajang Makassar dapat dilihat pada tabel 5.4 yang menunjukan bahwa dari 85 responden, sebanyak 75 (88,2%) responden yang menyatakan peran teman sebaya rendah terhadap perilaku *bullying* sedangkan 10 (11,8%) responden memiliki peran tinggi.

2. Perilaku *Bullying*

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Perilaku *Bullying*

Perilaku *Bullying*	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	58	68,2
Sedang	24	28,2
Tinggi	3	3,5
Total	85	100

Sumber: Data Primer, 2019

Distribusi responden perilaku *bullying* di Sekolah Dasar Katolik Mamajang Makassar menunjukan bahwa dari 85 responden, responden terbanyak pada kategori perilaku *bullying* rendah sebanyak 58 (68,2%) responden dan perilaku *bullying* tinggi sebanyak 3 (3,5%) responden.

b. Analisa Bivariat

Tabel 5.6
Analisis Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying*

Peran Kelompok Teman Sebaya	Perilaku *Bullying*								P
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		
	f	%	f	%	f	%	N	%	
Rendah	56	65,9	19	22,4	0	0,0	75	88,2	
Tinggi	2	2,4	5	5,9	3	3,5	10	11,8	0,010
Total	**58**	**68,2**	**24**	**28,2**	**3**	**3,5**	**85**	**100**	

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5.6 di atas menunjukan bahwa peran kelompok teman sebaya rendah dan perilaku *bullying* rendah sebanyak 56 (65,9%) responden, peran kelompok teman sebaya rendah dan perilaku *bullying* cenderung sedang sebanyak 19 (22,4%) responden, sedangkan peran kelompok teman sebaya rendah namun perilaku *bullying* tinggi sebanyak 0 (0,0%) responden. Selanjutnya peran kelompok teman sebaya tinggi namun perilaku *bullying* rendah sebanyak 2 (2,4%) responden, peran kelompok teman sebaya tinggi dengan perilaku *bullying* cenderung sedang sebanyak 5 (5,9%) responden, peran kelompok teman sebaya tinggi dan perilaku *bullying* tinggi sebanyak 3 (3,5%) responden.

Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* di Sekolah Dasar Katolik Mamajang Makassar pada desember 2019. Setelah data diolah menggunakan komputer melalui program *SPSS for windows versi 25* tabel 2 x 3 dengan menggunakan uji *chi square,* diperoleh 3 *cell* (50%) yang nilai *expected count*nya < 5 dan > 20%, selanjutnya dilakukan uji alternatif *kolmogrove-smirnov* dan diperoleh nilai p = 0,010 dimana nilai α = 0,05. Hal ini menunjukan nilai p < α (0,05) maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nuul (Ho) ditolak berarti ada hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* di Sekolah Dasar Katolik Mamajang Makassar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Katolik Mamajang Makassar, dengan menggunakan uji statistic *chi square* dan dilanjutkan dengan uji alternative *Kolmogorof Smirnov* diperoleh nilai p = 0,010 berarti p < α sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying*. Hal ini didukung dengan data penelitian pada tabel 5.6 bahwa sebanyak 56 (65,9%) responden dengan peran kelompok teman sebaya rendah dan perilaku *bullying* rendah, serta sebanyak 3 (3,5%) responden dengan peran kelompok teman sebaya tinggi dan perilaku *bullying* tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohimah dan Mamnu'ah (2016) di Sekolah Dasar Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta bahwa dari 111 responden yang diteliti diperoleh nilai p = 0,041 < 0,05 yang berarti ada hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying.* Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sufriani & Sari (2018) di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh yang mengatakan bahwa dari 94 responden yang diteliti diperoleh hasil P = 0,003 (< 0,05) artinya Ha diterima dan Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan ada hubungan antara faktor teman sebaya dengan tindakan *bullying* pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.

Dari penelitian diperoleh data bahwa peran kelompok teman sebaya rendah dan perilaku *bullying* rendah sebanyak 56 (65,9%) responden. Penelitian ini sejalan dengan teori Rohimah & Mamnu'ah (2016) yang mengatakan bahwa dari 111 responden yang diteliti didapatkan data peran kelompok teman sebaya rendah dan perilaku *bullying* rendah sebanyak 90 (81,1%) responden. Penelitian juga sejalan dengan Sufriani & Sari (2018) yang mengatakan bahwa dari 94 responden didapatkan data faktor teman sebaya kategori rendah dan tindakan *bullying* rendah sebanyak 33 (35,1%) responden.

Sebaliknya dari penelitian juga diperoleh data bahwa peran kelompok teman sebaya tinggi dan perilaku *bullying* tinggi sebanyak 3 (3,5%) responden, sejalan dengan teori Sufriani & Sari (2018) yang

mengatakan hal serupa bahwa dari 94 responden yang diteliti diperoleh data faktor teman sebaya kategori tinggi dan tindakan *bullying* tinggi sebanyak 29 (30,9%) responden. Ini mengartikan bahwa peranan teman sebaya sangat penting bagi perkembangan seorang individu. Arif & Novrianda (2016) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa kelompok teman sebaya sangat berperan penting dalam perilaku *bullying*. Di mana anak akan memperoleh hal positif sekaligus negatif saat berkumpul dan bermain bersama kelompok teman sebayanya.

Teman sebaya merupakan interaksi pada anak-anak dengan tingkat usia yang kurang lebih sama serta mempunyai tingkat keakraban yang relative tinggi diantara kelompoknya (Sulistiyowati, 2017). Anak pada rentang usia 9-12 tahun dimana anak berada pada tingkatan yang lebih tinggi seperti kelas V (lima) dan kelas VI (enam) telah memiliki kehidupan yang kongkrit sehingga minat untuk beraktivitas dalam kelompok menjadi kebutuhan penting pada masa ini dimana anak memiliki tugas perkembangan dalam bermain sehingga anak sangat gemar bermain dengan kelompoknya. Pada usia seperti ini anak lebih menuruti perkataan teman bermainnya dibanding orang lain di luar kelompok bermain termasuk orangtuanya sendiri. Anak melakukan hal apapun yang dikatakan teman bermainnya agar tetap diterima di dalam kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa peran kelompok teman sebaya menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan individu, dimana jika peran kelompok teman sebaya rendah, maka perilaku *bullying* juga rendah, demikian seballiknya jika peran kelompok teman sebaya tinggi maka perilaku *bullying* juga akan meningkat. Teman sebaya yang diharapkan para orangtua dan kita semua yaitu teman sebaya yang banyak memberikan hal-hal yang positif kepada individu. Namun peranan teman kelompok bermainnya justru sebagian besar mengarahkan anak pada hal-hal negatif. Maka tidaklah heran ketika bersama teman kelompoknya anak melakukan hal-hal negatif termasuk perilaku *bullying*.

Secara umum ada 3 macam perilaku *bullying* antara lain *bullying* fisik (mendorong, menendang, dan menampar), *bullying* verbal (mengolok dan

memanggil teman dengan sebutan nama orang tuanya), dan *bullying* mental (memandang sinis dan menggretak). Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDK Mamajang Makassar diperoleh data bahwa perilaku *bullying* yang sering terjadi yaitu *bullying* fisik. Penelitian terhadap 85 responden, terdapat 58 (68,2%) responden yang selalu melakukan *bullying* dengan menampar teman lain yang tidak disukai ketika bersama teman-teman kelompoknya.

Hal ini menunjukan bahwa anak (pelaku) tidak sendirian pada saat melakukan *bullying*, tetapi justru anak melakukan *bullying* saat bersama teman kelompoknya. Artinya bahwa anak mendapat dukungan dari teman kelompoknya saat melakukan *bullying.* Sufriani & Sari (2018) membenarkan bahwa anak (pelaku) mendapatkan dukungan ketika melakukan *bullying* yang dilihat dari data bahwa sebagian besar (45,7%) pelaku bullying sering mendapatkan dukungan ketika mengganggu/mengejek temannya.

Dari hasil penelitian juga diperoleh hasil peran kelompok teman sebaya rendah namun perilaku *bullying* sedang sebanyak 19 (22,4%) responden. Hal ini menunjukan bahwa teman sebaya tidak berperan dalam hal perilaku *bullying. Bullying* yang dilakukan anak dipengaruhi oleh faktor lain seperti media. Media dapat menpengaruhi pola kehidupan seseorang. Oleh Karena itu penggunaan media pada anak harus dibawah pengawasan orang dewasa. Sujarwo (2017) mengatakan bahwa anak-anak harus dibimbing untuk menggunakan media sesuai dengan kebutuhan yaitu untuk belajar. Jika anak-anak lepas dari kendali maka dapat dipastikan anak akan memilih informasi atau tontonan yang dapat merusak moral dan prilaku anak.

Media seperti televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang ditampilkan. Saripah (dalam Salmiati & Alam, 2018) mengatakan bahwa survey yang dilakukan kompas memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adengan-adengan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru geraknya (64%) dan kata-katanya (43%). Hal ini berarti bahwa tontonan sangat memberikan dampak negatif terhadap terjadinya perilaku bullying di sekolah.

Nasir (2018) juga mengatakan bahwa program televisi yang bagai mendidik, akan meninggalkan jejak pada benak pemirsanya. Akan lebih berbahaya lagi jika tayangan yang mengandung unsur kekerasan ditonton anak-anak usia sekolah karena prilaku agresif yang dilakukan anak usia remaja sangat berhubungan dengan kebiasaannya dalam menonton tayangan di televisi.

Berdasarkan penelitian dan teori yang dikemukakan di atas, peneliti berasumsi bahwa televisi memiliki peranan penting dalam pembentukan cara berfikir dan berperilaku seseorang. Hal ini tidak hanya terbatas pada media televisi saja, namun juga dalam semua bentuk media yang lain seperti *handphone*. Remaja yang terbiasa menonton kekerasan di media cenderung akan berperilaku agresif dan menggunakan agresif untuk menyelesaikan masalah. Seperti kejadian yang marak diperbincangkan di dunia maya saat ini yaitu mengenai kejadian di daerah Sawah Besar, Jakarta Pusat pada Kamis, 5 Maret 2020. Dimana seorang anak berusia 5 tahun dibunuh oleh remaja 15 tahun. Pembunuhan yang terjadi ini karena pelaku yang memiliki kebiasaan menonton film horor, kemudian pelaku meniru adegan film yang ditontonnya dan akhirnya menewaskan anak yang dilaporkan sebagai tetangganya itu. Kepala Bidang Hubungan Masyarakat (Kabid Humas) Polda Metro Jaya Kombes Pol Yusri Yunus membenarkan bahwa pelaku memiliki hobi menonton film horor. Salah satu film yakni *Chucky* yang mengisahkan tentang boneka pembunuh dan populer pada tahun 1980-an (Ladjar, 2020).

Selain data penelitian diatas, diperoleh juga data yang mengatakan bahwa terdapat 2 (2,4%) responden yang walaupun peran kelompok teman sebaya tinggi namun perilaku *bullying* rendah. Responden atau anak dengan tipe ini mempunyai kepribadian yang tidak mudah terpengaruh oleh orang lain seperti teman sebayanya. Kepribadian anak ini biasanya dipengaruhi oleh faktor pola asuh orangtua atau keluarga yang baik. Keluarga atau orangtua mempunyai peranan yang penting bagi anak, karena karakter seorang anak dibentuk dari keluarga sejak usia dini, bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Sehingga karakter seorang

anak ketika sudah berusia sekolah dasar merupakan cerminan dari pola asuh orangtuanya.

Menurut penelitian Pratama, Utari & Warseno (2016) mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku bullying remaja di SMP N 4 Gamping Sleman, dimana Sebagian besar responden dengan pola asuh demokratis dan melakukan *bullying* dengan intensitas sangat rendah sebanyak 11 responden. Sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh yang baik yaitu pola asuh demokratis maka intensitas perilaku bullying menjadi rendah. Artinya bahwa semakin baik pola asuh orang tua maka semakin rendah tingkat perilaku *bullying.* Wong et al (dalam Pratama, Utari & Warseno, 2016) mengatakan bahwa sikap orang tua yang positif seperti kehangatan keluarga atau dukungan bisa melindungi remaja dari keterlibatan *bullying* baik sebagai pelaku maupun korban.

Ada banyak pola asuh yang digunakan orang tua dalam mendidik anaknya. Lestari *et al.*, (2018) juga mengatakan bahwa pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua sangat beragam dari otoriter, permisif, *unninvolved*, dan demokratis, tergantung dari orang tua yang mengganggap pola pengasuhan tersebut sesuai dan baik untuk diterapkan kepada anak. Pola asuh yang sangat tepat untuk diterapkan pada anak yaitu pola asuh demokratif. Karena dianggap sebagai pola pengasuhan yang seimbang antara dimensi kontrol dan kehangatan. Akan tetapi belum tentu pola asuh otoriter, permisif dan *unninvolved* merupakan pola asuh yang buruk, tergantung dari sikap dan penerimaan anak terhadap pola asuh yang diterapkan.

Berdasarkan penelitian dan teori di atas peneliti berasumsi bahwa pola asuh orang tua yang baik terhadap anak sehingga anak tidak melakukan *bullying* di sekolah. Pola asuh yang baik dari keluarga membawa dampak positif bagi perkembangan anak seperti anak akan bergaul dengan siapa saja tanpa memilih-milih teman untuk bermain dan tidak mudah terpengaruh oleh teman bermainnya dalam hal perilaku negatif, seperti perilaku *bullying*.

Anak yang sering terlibat dalam perilaku *bullying* pasti memiliki dampak negatif dari perilaku *bullying* itu sendiri baik bagi pelaku dan juga korban. Salah satu dampak bagi korban dan juga pelaku yaitu bahwa terdapat masalah pada kemampuan pengelolaan emosi anak. Idealnya pada masa usia sekolah anak sudah mampu mengendalikan emosinya dengan menggunakan beberapa strategi dari hasil pikirannya sendiri. Anak dengan perkembangan emosional yang baik tidak akan merusak pertemanan dan mencari permusuhan, dan akan melakukan persaingan yang sehat dengan tidak menonjolkan kekuatan. Sedangkan anak dengan perkembangan emosional yang tidak baik seperti pelaku *bullying* dapat merusak pertemanan dan akan selalu mencari permusuhan untuk menonjolkan kekuatannya. Dampak bagi korban biasanya tidak dapat terlihat secara langsung, tetapi secara psikis para korban *bullying* ini mengalami tekanan sehingga bahkan sampai ada yang ingin mengakhiri hidupnya. Seperti kejadian yang dialami seorang remaja 18 tahun berinisial TTN di Bandung nekat mengakhiri hidupnya dengan cara gantung diri di plafon rumahnya (Fajar Setiawan, 2018). Sementara dampak bagi pelaku *bullying* yaitu memiliki watak keras, memiliki rasa ego yang tinggi, tidak menghargai teman, memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan harga diri yang tinggi pula, kurang berempati terhadap targetnya (Hertinjung, 2013).

Anak pelaku *bullying* walaupun percaya diri namun ia memiliki rasa khawatir yang tinggi terhadap dirinya. Setelah melakukan *bullying* khususnya *bullying* fisik terhadap temannya, ia takut jika dirinya diperlakukan seperti yang ia lakukan terhadap temannya, sehingga pelaku merasa lebih baik jika terlebih dahulu memukul daripada dipukul oleh orang lain. Hal inilah yang menyebabkan pelaku sering melakukan *bullying.* Sufriani & Sari (2018) dalam teorinya juga mengatakan bahwa sebagian besar (46,8%) pelaku bullying merasa lebih baik memukul terlebih dahulu daripada dipukul oleh orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan *bullying* dilatarbelakangi kekhawatiran akan diri, cemas akan disakiti oleh orang lain. Perilaku ini merupakan bagian dari mekanisme koping mal adaptif pada anak (pelaku) dan kekhawatirannya terhadap perlakuan orang lain terhadapnya serta keinginannya untuk menguasai lingkungan.

Hasil penelitian di Sekolah Dasar Katolik Mamajang Makassar diperoleh data sebagian besar responden dengan peran kelompok teman sebaya rendah yaitu sebanyak 75 responden, dimana terdapat 56 (65,9%) responden dengan peran kelompok teman sebaya rendah dan perilaku *bullying* rendah. Hal ini menunjukan bahwa anak usia sekolah memiliki peran kelompok teman sebaya yang rendah, yang mengindikasikan bahwa peran kelompok teman sebaya untuk melakukan hal yang negatif hampir tidak ada. Selain itu, faktor pola asuh orang tua yang baik dan juga faktor lingkungan yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama akan mempengaruhi perilaku anak terhadap temannya dan begitu juga sebaliknya anak akan lebih menjaga diri dari pengaruh temannya.

BAB VI
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Katolik Mamajang Makassar pada tanggal 12 dan 13 Desember 2019, dapat disimpukan bahwa:

1. Peran kelompok teman sebaya terhadap perilaku *bullying* sebagian besar pada kategori rendah.
2. Perilaku *bullying* pada anak usia sekolah di SDK Mamajang Makassar sebagian besar masuk dalam kategori rendah.
3. Ada hubungan yang signifikan antara peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* di Sekolah Dasar Katolik Mamajang Makassar.
4. Hasil penelitian menujukan bahwa semakin meningkat peran kelompok teman sebaya maka, semakin meningkat pula perilaku *bullying* seorang anak dan sebaliknya semakin rendah peran kelompok teman sebaya maka, semakin rendah pula perilaku *bullying* seseorang.

B. Saran

1. Bagi Siswa

   Disarankan untuk meningkatkan perilaku yang positif dengan menjauhi segala macam bentuk *bullying* baik mengejek dengan sebutan yang jelek, mengancam akan memukul atau menyakiti, dan mengucilkan karena tidak peduli dengan teman yang tidak disukai. Siswa juga disarankan untuk bertindak secara responsif jika melihat adanya bentuk perilaku *bullying* dengan cara menasehati atau memperingatkan teman yang melakukan *bullying*.
2. Bagi Kepala Sekolah dan Guru.

   Diharapkan dapat memberikan penjelasan kepada para siswa bahwa sesama teman harus saling peduli dan disarankan agar siswa saling menyukai dan tidak membeda-bedakan dengan teman yang lain.

3. Bagi Orang Tua

   Diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang tepat dan benar seperti menuntun anak ke gereja atau tempat ibadah lainnya, serta lebih memberikan pola asuh yang positif untuk anaknya, tidak terlalu menuruti apa yang diinginkan anak dan orang tua diharapkan lebih memperhatikan atau peduli apabila anak mempunyai masalah.

4. Bagi pengelola institusi STIK Stella Maris

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi pada institusi Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan (STIK) Stella Maris Makassar dan dapat menjadi bahan informasi sehingga dapat menambah wawasan bagi mahasiswa(i) tentang peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying s*erta dijadikan sumber dokumentasi ilmiah untuk merangsang minat peneliti selanjutnya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dan terkait penelitian ini pada anak, diharapkan penelitian selanjutnya melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada anak seperti mengajak berkumpul dan bermain serta bernyanyi bersama agar bisa mengalihkan fokus dan konsentrasi anak kepada peneliti dan selanjutnya melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, Yulastri & Novrianda, Dwi.(2016). *Perilaku Bullying Fisik Dan Lokasi Kejadian Pada Siswa Sekolah Dasar.* Jurnal Kesehatan Medika Saintika,10(1),135-143. https://jurnal.syedzasaintika.ac.id

Fatimatuzzahro, A., Nimah Suseno, M., & Irwanto, B. (2017). *Efektivitas Terapi Empati Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Empati, *7*(3), 362–378. https://doi.org/10.31980/jpetik.v3i2.145.

Hertinjung, W. S. (2013). *Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Parenting, 450–458.

Ispranoto, T. (2018) *Heboh Video Bocah SD di Bandung Dibully Teman Sekelas*, *detikNews*.

Kusumawati, E. (2019). *Pendidikan Karakter Melalui Teknik Mutual Storytelling Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Siswa Sd*. 1–7.

Ladjar, B. M. W. (2020) *Remaja yang Bunuh Bocah 5 Tahun di Sawah Besar Terinspirasi Film 'Chucky'*, *www.Kompas.com*. Available at: https://megapolitan.kompas.com/read/2020/03/07/15201951/remaja-yang-bunuh-bocah-5-tahun-di-sawah-besar-terinspirasi-film-chucky?utm_source=LINE&utm_medium=today&utm_campaign=messaging#source=clicktitle (Accessed: 18 March 2020).

Larassati, T. W. D. (2019). *Penerapan Kelompok Tutor Sebaya Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Kelas V*. 1–9.

Lestari, N. D., Anggraini, K. P. T., Ningrum, E. Q., & Lestari, N. A. (2018). *Analisis Determinan Kejadian Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Yogyakarta .*

Nasir, A. (2018). *Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah.* Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling, 2(2), 67–82. https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4466

Nasution, F. S. (2017). *Perilaku bullying dan sosial anak usia dini*. Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 1(1), 550–554.

Pratama, Y., Utari, D. and Warseno, A. (2016) *'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Remaja Di Smp N 4 Gamping Sleman'*. Available at: http://repository.unjaya.ac.id/id/eprint/2585.

Rohimah, A., & Mamnu'ah. (2016). *Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di SD Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta*. Retrieved from http://digilib.unisayogya.ac.id/2028/1/naskah publikasi 2.pdf

Rohman, M. Z. (2016). *Hubungan Antara Usia, Tingkatan Kelas, dan Jenis Kelamin dengan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying*. The 3rd Universty Research Colloquium 2016, 526–532. Retrieved from https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/6824

Salmiati, & Alam, A. A. F. (2018). *Perilaku Bullying dan Penangannya Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 146–157.

Septiyuni, D. A., Budimansyah, D., & Wilodati. (2015). *Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah*. Sosietas, 5(1). https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i1.1512

Setiawan, F. (2018). *Dampak Perilaku Bullyying Terhadap Kehidupan Sosial Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik*. Jurnal Inventa, II(1), 87–92.

Siswati, & Widayanti, C. G. (2019). *Fenomena Bullying Di Sekolah Dasar Negeri Di Semarang: Sebuah studi deskriptif*. Jurnal Psikologi Undip, 5(2).

Soedjatmiko, S., Nurhamzah, W., Maureen, A., & Wiguna, T. (2013). *Gambaran Bullying dan Hubungannya dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar*. Sari Pediatri, 15(3), 174–180. https://doi.org/10.14238/sp15.3.2013.174-80

Sufriani, & Sari, E. P. (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh* (Vol. VIII). Banda Aceh: Idea Nursing Journal .

Sujarwo, M. A. (2017). *Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta*. 1–214.

Sulistiyowati, B. (2017). *Pengaruh Teman Sebaya dalam Perilaku Seksual Remaja*. 8–39.

Wahyuni, S., & Asra, Y. K. (2014). *Bullying Ditinjau Dari Kualitas Kelekatan*. Jurnal Psikologi (Marwah), *13*(1), 1–20.

Wahyuni, V., & Pransiska, R. (2019). *Perilaku Bullying Pada Anak Usia 5-6 Tahun Studi Kasus Di Taman Kanak-Kanak*. JFACE, 1(2), 160–166. https://doi.org/10.5281/zenodo.2650150

Widodo, S. T. M., & Vio, N. (2019). *Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi.* Jurnal Komunikasi Pendidikan, 3(1), 67–75.

Wulandari, A. W., & Muis, T. (2017). *Karakteristik pelaku dan korban bullying di SMA Negeri 11 Surabaya*. Bimbingan Konseling UNESA, 7(2).

JADWAL KEGIATAN

No	Kegiatan	Sepember				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																																
2	ACC Judul																																
3	Pengambilan Data Awal																																
4	Menyusun Proposal																																
5	Ujian Proposal																																
6	Perbaikan Proposal																																
7	Pelaksanaan Penelitian																																
8	Penyusunan Skripsi																																
9	Ujian Skripsi																																
10	Perbaikan Skripsi																																

SURAT PENGANTAR RESPONDEN

Kepada Ytk,

Siswa/Siswi Calon Responden

di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini

1. Yohanes Maria Vianey
2. Yosep Kuna Kewuan

Alamat: Jl. Lamaddukelleng Buntu Makassar

Adalah mahasiswa program studi S1 keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar yang akan mengadakan penelitian tentang “Hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* di sekolah dasar Katolik Mamajang”.

Kami sangat mengharapkan partisipasi adik-adik dalam penelitian ini demi kelancaran pelaksanaan penelitian.

Kami menjamin kerahasiaan dan segala bentuk informasi yang adik-adik berikan dan apabila ada hal-hal yang masih ingin ditanyakan, kami memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya untuk meminta penjelasan dari penelitian.

Demikian pernyataan dari kami, atas perhatian dan kerja sama kami mengucapkan limpah terima kasih.

Peneliti

Yohanes Maria Vianey

Yosep Kuna Kewuan

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Judul Penelitian : Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar Mamajang

Peneliti : Yohanes Maria Vianey (C1614201048)
Yosep Kuna Kewuan (C1614201049)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama (Inisial) :

Umur :

Jenis Kelamin :

Berdasarkan penjelasan dari peneliti tentang penelitian yang akan dilakukan, sya bersedia secara sukarela dan tanpa paksaan dari siapapun untuk berperan serta dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar Katolik Mamajang”, yang dilaksanakan oleh Yohanes Maria Vianey dan Yosep Kuna Kewuan mahasiswa S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya ataupun berakibat buruk bagi saya dan keluarga saya, maka pernyataan yang saya berikan adalah yang sebenar-benarnya.

Makassar, Desember 2019
Responden

(……)

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Tempat, tanggal lahir :

Jenis Kelamin :

II. Peran Teman Sebaya

Petunjuk pengisian angket

1. Berilah tanda (√) pada jawaban yang anda anggap paling tepat dan paling sesuai dengan diri anda.
2. Adapun jawaban tersebut terdiri atas:
   Selalu, Sering, Kadang-kadang, Tidak Pernah
3. Dalam setiap pernyataan tidak ada jawaban yang benar maupun salah, jadi sebisa mungkin anda pilih adalah jawaban yang paling tepat dan yang paling sesuai dengan saudara
4. Jawaban yang anda berikan terjamin kerahasiaannya. Jawaban anda merupakan informasi yang sangat berarti, oleh karena itu kelengkapan pengisian angket dan kejujuran dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan sangat peneliti harapkan. Kerjakan setiap pernyataan dengan teliti dan jangan ada yang tertinggal.
5. Terimakasih banyak atas kesediaannya meluangkan waktu dan berkenan memberikan jawaban pada angket yang telah disediakan.

No	Pernyataan	Pertimbangan			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya disuruh teman, memarahi teman lain				
2	Saya tidak pernah memukul siswa lain, karena tidak ada teman saya yang melakukan hal itu				
3	Saya diajak teman memukul dan memarahi teman lain saat istirahat				
4	Saya mencontoh teman, dengan memukul teman yang tidak saya sukai				
5	Saya mengolok-olok teman, karena				

	mendengar yang lain juga mengolok-olok teman				
6	Saya memarahi teman lain karena rasa setia kawan				
7	Saya dilarang teman untuk memarahi teman yang tidak saya sukai				
8	Saya tidak pernah marah atau pukul teman lain bersama teman-teman saya				
9	Teman saya tidak pernah menyuruh memukul atau memarahi teman lain saat istirahat				
10	Saya disuruh teman lain untuk memukul teman yang mengejek saya				
11	Saya tidak pernah mengejek teman karena disuruh teman lain.				

III. Perilaku *Bullying*

No	Pernyataan	Pertimbangan			
		Selalu	**Sering**	**Kadang-kadang**	**Tidak pernah**
1	Saya mendorong teman yang tidak saya sukai				
2	Saya menendang teman, karena kesal kepadanya				
3	Saya memukul teman yang tidak saya sukai				
4	Saya menampar orang yang tidak saya sukai, ketika bersama teman-teman saya				
5	Saya memukul teman yang tida saya sukai, di depan teman-teman saya				
6	Saya mengejek teman, dengan sebutan ‘gendut/cungkring/bencong/tonggos’.				
7	Saya memanggil nama teman saya, dengan nama yang jelek				
8	Saya membentak teman saya yang menertawakan kesalahan saya				
9	Saya menggretak teman yang tidak saya sukai, jika memandang kearah saya.				
10	Saya membuat teman menangis				
11	Saya tidak peduli pada teman yang tidak saya sukai				
12	Saya memandang dengan sinis, pada teman yang tidak saya sukai.				
13	Saya mengolok-olok teman saya				
14	Saya mengejek teman, untuk membuat tertawa anak-anak lainnya				
15	Saya memanggil siswa lain dengan nama orangtuanya.				

LEMBARAN KONSUL

Nama dan NIM : 1. Nama : Yohanes Maria Vianey
Nim : C1614201048
2. Nama : Yosep Kuna Kewuan
Nim : C1614201049

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Penelitian : Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* Di Sekolah Dasar Katolik Mamajang Makassar

Pembimbing : Rosdewi, S.Kp.,MSN

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsul	Tanda Tangan		
			Peneliti		Pembimbing
			I	II	
1	Rabu, 18-09-2019	Pengajuan judul dan ACC judul			
2	Rabu, 16-10-2019	Konsul BAB I			
3	Jumad, 25-10-2019	Revisi BAB I dan konsul BAB II			
4	Selasa, 29-10-2019	Konsul perbaikan BAB I dan BAB II			

5	Kamis, 31-10-2019	- Revisi BAB I dan II - Konsul BAB III			
6	Selasa, 05-11-2019	- Revisi BAB I, II, dan III - Konsul BAB IV			
7	Rabu, 06-11-2019	ACC BAB I, II, III, dan IV			
8	Rabu, 26-02-2020	Konsul BAB V. Menambahkan uji aternativ pada pengantar, menyusun ulang paragraf pembahasan.			
9	Selasa, 10-03-2020	Konsul BAB V Mencari penambahan referensi untuk memperkuat hasil penelitian dan perbaikan paragraf yang masih acak.			
10	Rabu, 18-03-2020	Konsul BAB V Penambahan pembahasan mengenai teori yang kontra dengan penelitian,			
11	Kamis, 19-03-2020	ACC BAB V dan konsul Abstrak Penambahan abstrak mengenai variabel yang di teliti dan pengurangan kalimat abstrak yang tidak perlu.			
12	Kamis, 26-03-2020	ACC Abstrak dan BAB VI			

No Responden	Kelas	Kode	Umur (Tahun)	Kode	Jenis Kelamin	Kode	Peran Teman Sebaya											Total X	Kategori	Kode	Perilaku *Bullying*																Total Y	Kategori	Kode
							X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11				Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15			
1	5	1	9	1	LAKI-LAKI	1	3	2	3	1	1	3	1	2	2	3	3	24	Rendah	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	22	Rendah	1
2	5	1	10	2	LAKI-LAKI	1	3	1	2	1	1	2	3	2	2	2	2	21	Rendah	1	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	3	1	1	29	Rendah	1
3	5	1	10	2	LAKI-LAKI	1	1	1	2	1	4	2	1	4	4	2	4	26	Rendah	1	2	2	3	4	2	4	3	1	2	2	2	3	2	2	4	38	Sedang	2
4	5	1	10	2	LAKI-LAKI	1	2	3	3	4	2	3	2	4	2	2	4	31	Tinggi	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	53	Tinggi	3
5	5	1	10	2	LAKI-LAKI	1	2	3	1	1	2	4	3	3	4	4	3	30	Tinggi	2	2	3	2	1	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	33	Sedang	2
6	5	1	10	2	LAKI-LAKI	1	2	2	2	2	3	1	3	1	3	3	3	25	Rendah	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	32	Sedang	2
7	5	1	10	2	LAKI-LAKI	1	2	1	2	2	2	2	4	2	4	2	2	25	Rendah	1	2	4	3	2	4	2	2	2	1	4	2	4	4	2	1	39	Sedang	2
8	5	1	10	2	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	12	Rendah	1	1	1	1	3	2	2	2	2	1	2	3	1	3	3	1	28	Rendah	1
9	5	1	10	2	LAKI-LAKI	1	1	3	2	3	1	2	1	1	2	1	2	19	Rendah	1	3	2	1	2	1	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	32	Sedang	2
10	5	1	10	2	LAKI-LAKI	1	2	1	2	2	2	2	3	1	4	2	2	23	Rendah	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	23	Rendah	1
11	5	1	10	2	LAKI-LAKI	1	2	4	1	3	2	2	1	1	1	2	1	20	Rendah	1	2	3	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	23	Rendah	1
12	5	1	10	2	LAKI-LAKI	1	2	3	2	2	3	1	1	2	3	1	2	22	Rendah	1	1	1	2	1	2	3	3	1	1	2	1	1	2	2	1	24	Rendah	1
13	5	1	10	2	LAKI-LAKI	1	1	2	1	2	2	3	1	1	1	2	1	17	Rendah	1	2	3	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	24	Rendah	1
14	5	1	10	2	LAKI-LAKI	1	3	1	2	2	3	4	2	2	1	4	1	25	Rendah	1	2	3	1	3	1	4	3	2	1	3	2	1	4	3	1	34	Sedang	2
15	5	1	10	2	LAKI-LAKI	1	2	1	3	1	1	3	4	4	2	1	2	24	Rendah	1	1	1	1	1	3	2	2	4	1	1	1	2	1	4	1	26	Rendah	1
16	5	1	11	3	LAKI-LAKI	1	2	2	1	1	3	1	1	1	1	2	1	16	Rendah	1	2	3	3	1	3	4	2	1	1	3	1	2	3	3	1	33	Sedang	2
17	5	1	11	3	LAKI-LAKI	1	1	2	3	1	2	3	2	4	2	2	1	23	Rendah	1	2	3	2	1	2	4	2	2	2	4	2	2	4	4	4	40	Sedang	2
18	5	1	9	1	PEREMPUAN	2	2	2	1	2	2	3	4	4	3	3	1	27	Rendah	1	2	1	1	2	1	4	2	3	2	1	4	2	2	1	1	29	Rendah	1
19	5	1	10	2	PEREMPUAN	2	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	4	20	Rendah	1	1	1	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	33	Sedang	2
20	5	1	10	2	PEREMPUAN	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	2	1	19	Rendah	1	3	3	1	1	1	3	3	3	1	1	2	1	2	1	1	27	Rendah	1
21	5	1	10	2	PEREMPUAN	2	2	3	2	2	2	1	1	3	1	1	1	19	Rendah	1	3	3	3	3	2	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	28	Rendah	1
22	5	1	10	2	PEREMPUAN	2	1	2	1	1	2	1	3	1	2	2	1	17	Rendah	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	21	Rendah	1
23	5	1	10	2	PEREMPUAN	2	1	2	1	1	2	1	2	1	3	2	1	17	Rendah	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	23	Rendah	1
24	5	1	10	2	PEREMPUAN	2	1	3	2	3	3	4	4	2	4	4	2	32	Tinggi	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	3	25	Rendah	1
25	5	1	10	2	PEREMPUAN	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	16	Rendah	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	21	Rendah	1
26	5	1	10	2	PEREMPUAN	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	16	Rendah	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	20	Rendah	1
27	5	1	10	2	PEREMPUAN	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	16	Rendah	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	21	Rendah	1
28	5	1	10	2	PEREMPUAN	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah	1	1	2	1	1	2	3	2	3	1	2	1	1	2	1	1	24	Rendah	1
29	5	1	10	2	PEREMPUAN	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	16	Rendah	1	1	2	1	1	1	1	4	4	2	2	1	2	1	1	1	25	Rendah	1
30	5	1	10	2	PEREMPUAN	2	1	2	1	1	2	4	3	1	2	2	1	20	Rendah	1	4	1	2	1	1	1	1	2	1	4	1	4	1	1	1	26	Rendah	1
31	5	1	10	2	PEREMPUAN	2	1	2	1	2	1	3	2	2	2	2	3	21	Rendah	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	2	1	1	2	1	26	Rendah	1
32	5	1	10	2	PEREMPUAN	2	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	4	18	Rendah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	16	Rendah	1
33	5	1	10	2	PEREMPUAN	2	1	2	1	1	2	4	3	1	4	1	4	24	Rendah	1	4	4	1	1	1	1	3	2	2	3	1	2	2	1	29	Rendah	1
34	5	1	10	2	PEREMPUAN	2	2	1	1	3	2	3	1	2	2	3	2	22	Rendah	1	3	2	3	1	2	3	1	2	1	1	1	1	2	2	1	26	Rendah	1
35	5	1	10	2	PEREMPUAN	2	2	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	24	Rendah	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	23	Rendah	1
36	5	1	10	2	PEREMPUAN	2	1	2	2	3	1	1	2	2	1	1	1	17	Rendah	1	2	1	3	2	3	3	1	1	1	1	4	3	2	1	1	29	Rendah	1
37	5	1	10	2	PEREMPUAN	2	2	3	3	3	1	1	2	2	4	4	3	28	Tinggi	2	3	1	4	2	3	1	2	3	2	1	1	2	3	1	1	30	Rendah	1
38	5	1	11	3	PEREMPUAN	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	21	Rendah	1	1	2	1	1	2	3	2	3	1	2	1	1	2	1	1	24	Rendah	1
39	5	1	12	4	PEREMPUAN	2	1	2	2	2	3	4	4	2	3	4	1	28	Tinggi	2	2	4	2	2	1	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	47	Tinggi	3
40	6	2	10	2	LAKI-LAKI	1	1	2	2	1	1	2	2	1	3	2	1	18	Rendah	1	2	2	2	1	2	2	3	1	1	2	1	1	1	2	2	25	Rendah	1
41	6	2	10	2	LAKI-LAKI	1	2	2	1	1	3	1	4	1	3	3	2	23	Rendah	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	3	3	3	4	30	Rendah	1
42	6	2	11	3	LAKI-LAKI	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	18	Rendah	1	1	2	3	2	2	2	1	1	3	2	1	2	1	2	2	27	Rendah	1
43	6	2	11	3	LAKI-LAKI	1	1	2	2	1	1	3	2	1	1	1	4	19	Rendah	1	4	4	2	2	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	29	Rendah	1
44	6	2	11	3	LAKI-LAKI	1	2	4	4	2	1	3	1	4	2	1	2	26	Rendah	1	1	2	1	3	4	1	1	2	4	1	1	2	4	1	4	32	Sedang	2
45	6	2	11	3	LAKI-LAKI	1	2	3	3	4	3	1	3	2	1	2	3	27	Rendah	1	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	4	2	40	Sedang	2
46	6	2	11	3	LAKI-LAKI	1	2	3	4	4	4	2	3	2	3	3	2	32	Tinggi	2	3	2	3	1	2	4	4	3	2	3	3	2	2	3	4	41	Sedang	2
47	6	2	11	3	LAKI-LAKI	1	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	20	Rendah	1	2	3	3	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	26	Rendah	1
48	6	2	11	3	LAKI-LAKI	1	2	1	2	1	1	3	4	1	2	1	2	20	Rendah	1	1	1	1	1	1	3	2	2	3	1	1	2	3	1	1	24	Rendah	1
49	6	2	11	3	LAKI-LAKI	1	2	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	16	Rendah	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	20	Rendah	1
50	6	2	11	3	LAKI-LAKI	1	2	3	3	2	1	1	2	3	3	3	2	25	Rendah	1	3	4	1	1	3	3	2	4	3	4	2	3	1	4	4	42	Sedang	2

51	6	2	11	3	LAKI-LAKI	1	1	2	1	4	2	3	4	1	1	1	4	24	Rendah	1	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	3	1	1	4	30	Rendah	1
52	6	2	11	3	LAKI-LAKI	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	20	Rendah	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	25	Rendah	1
53	6	2	11	3	LAKI-LAKI	1	1	1	1	2	1	1	3	4	3	1	3	21	Rendah	1	1	2	3	1	1	3	1	2	3	2	2	1	1	1	2	26	Rendah	1
54	6	2	11	3	LAKI-LAKI	1	4	1	3	4	4	3	3	1	2	2	1	28	Tinggi	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	2	1	1	2	3	4	44	Sedang	2
55	6	2	11	3	LAKI-LAKI	1	2	4	3	4	2	2	3	4	2	3	3	32	Tinggi	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	50	Tinggi	3
56	6	2	11	3	LAKI-LAKI	1	2	3	1	4	3	2	2	3	1	3	3	27	Rendah	1	3	2	3	1	1	2	3	3	1	2	2	1	3	3	4	34	Sedang	2
57	6	2	11	3	LAKI-LAKI	1	2	2	1	1	1	2	4	2	2	1	2	20	Rendah	1	1	2	2	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	2	4	26	Rendah	1
58	6	2	11	3	LAKI-LAKI	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	20	Rendah	1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	38	Sedang	2
59	6	2	11	3	LAKI-LAKI	1	2	2	2	1	3	3	1	2	2	4	3	25	Rendah	1	2	3	2	1	1	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	33	Sedang	2
60	6	2	11	3	LAKI-LAKI	1	2	3	3	4	2	4	2	4	2	2	3	31	Tinggi	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	1	3	34	Sedang	2
61	6	2	11	3	LAKI-LAKI	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	16	Rendah	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	4	2	1	2	2	24	Rendah	1
62	6	2	12	4	LAKI-LAKI	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	17	Rendah	1	2	2	1	1	1	3	3	3	1	2	1	2	2	2	2	28	Rendah	1
63	6	2	12	4	LAKI-LAKI	1	2	2	2	1	3	3	1	4	1	2	1	22	Rendah	1	2	2	2	2	1	2	4	4	3	4	2	2	2	2	1	35	Sedang	2
64	6	2	12	4	LAKI-LAKI	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	13	Rendah	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	17	Rendah	1
65	6	2	12	4	LAKI-LAKI	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	17	Rendah	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	25	Rendah	1
66	6	2	12	4	LAKI-LAKI	1	2	1	1	3	2	1	2	3	1	1	3	20	Rendah	1	3	2	2	1	3	2	1	3	1	1	2	3	1	3	2	30	Rendah	1
67	6	2	10	2	PEREMPUAN	2	1	3	1	2	1	2	3	3	2	3	2	23	Rendah	1	1	2	2	1	1	2	1	3	3	2	2	3	1	1	1	26	Rendah	1
68	6	2	10	2	PEREMPUAN	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1	3	20	Rendah	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	18	Rendah	1
69	6	2	10	2	PEREMPUAN	2	1	2	2	1	1	3	1	2	1	4	1	19	Rendah	1	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	1	1	1	2	2	25	Rendah	1
70	6	2	11	3	PEREMPUAN	2	2	1	2	1	1	1	4	2	2	3	1	20	Rendah	1	2	2	1	1	2	3	3	3	2	1	2	3	1	1	1	28	Rendah	1
71	6	2	11	3	PEREMPUAN	2	2	3	1	3	1	3	3	2	3	4	4	29	Tinggi	2	3	2	3	4	3	1	1	3	4	2	3	4	1	1	1	36	Sedang	2
72	6	2	11	3	PEREMPUAN	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	12	Rendah	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	19	Rendah	1
73	6	2	11	3	PEREMPUAN	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	27	Rendah	1	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	4	4	2	4	1	41	Sedang	2
74	6	2	11	3	PEREMPUAN	2	1	3	3	3	3	3	1	4	1	2	2	26	Rendah	1	3	2	3	4	4	3	2	2	3	4	4	3	1	4	2	44	Sedang	2
75	6	2	11	3	PEREMPUAN	2	1	3	1	1	3	3	4	1	3	2	4	26	Rendah	1	3	3	1	1	1	2	2	3	2	3	1	3	4	1	4	34	Sedang	2
76	6	2	11	3	PEREMPUAN	2	2	2	1	1	1	4	1	2	2	2	1	19	Rendah	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	22	Rendah	1
77	6	2	11	3	PEREMPUAN	2	1	2	1	1	1	3	1	1	1	2	2	16	Rendah	1	1	1	2	1	1	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	28	Rendah	1
78	6	2	11	3	PEREMPUAN	2	1	3	1	1	3	3	2	1	1	2	2	20	Rendah	1	1	1	1	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	32	Sedang	2
79	6	2	11	3	PEREMPUAN	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	22	Rendah	1	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	28	Rendah	1
80	6	2	11	3	PEREMPUAN	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	24	Rendah	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	24	Rendah	1
81	6	2	11	3	PEREMPUAN	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	3	2	21	Rendah	1	2	2	2	1	1	3	3	1	1	1	2	3	1	1	2	26	Rendah	1
82	6	2	11	3	PEREMPUAN	2	2	2	2	1	1	3	3	1	1	1	3	20	Rendah	1	2	2	2	1	1	2	3	3	1	2	3	2	1	2	2	29	Rendah	1
83	6	2	12	4	PEREMPUAN	2	1	1	2	1	1	1	4	2	1	1	4	19	Rendah	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	20	Rendah	1
84	6	2	12	4	PEREMPUAN	2	1	4	1	1	1	1	4	4	3	1	3	24	Rendah	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	18	Rendah	1
85	6	2	12	4	PEREMPUAN	2	2	3	1	1	1	1	2	4	4	1	4	24	Rendah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Rendah	1
							146	179	146	152	155	181	191	179	170	173	177				162	180	164	128	148	203	171	170	149	172	155	163	167	161	161			

x1			x2			x3			x4			x5			x6			x7			x8			x9			x10			x11		
	1=	29		1=	21		1=	40		1=	46		1=	37		1=	29		1=	27		1=	26		1=	32		1=	26		1=	30
	2=	52		2=	38		2=	31		2=	19		2=	29		2=	24		2=	25		2=	37		2=	30		2=	38		2=	29
	3=	3		3=	22		3=	12		3=	12		3=	16		3=	24		3=	18		3=	9		3=	14		3=	13		3=	15
	4=	1		4=	4		4=	2		4=	8		4=	3		4=	8		4=	15		4=	13		4=	9		4=	8		4=	11
Total		85	Total		85	Total		85	Total		85	Total		85	Total		85	Total		85	Total		85	Total		85	Total		85	Total		85

y1			y2			y3			y4			y5			y6			y7			y8			y9			y10			y11		
	1=	32		1=	22		1=	28		1=	58		1=	43		1=	11		1=	30		1=	30		1=	46		1=	24		1=	40
	2=	33		2=	38		2=	38		2=	17		2=	25		2=	39		2=	31		2=	30		2=	19		2=	43		2=	27
	3=	16		3=	18		3=	16		3=	4		3=	13		3=	26		3=	17		3=	20		3=	15		3=	10		3=	11
	4=	4		4=	7		4=	3		4=	6		4=	4		4=	9		4=	7		4=	5		4=	5		4=	8		4=	7
Total		85	Total		85	Total		85	Total		85	Total		85	Total		85	Total		85	Total		85	Total		85	Total		85	Total		85

y12			y13			y14			y15		
	1=	33		1=	29		1=	37		1=	**45**
	2=	30		2=	37		2=	27		2=	**20**
	3=	18		3=	12		3=	14		3=	**4**
	4=	4		4=	7		4=	7		4=	**16**
Total		85	Total		85	Total		85	Total		85

Distribusi Frekuensi Demografi Responden Berdasarkan Kelas

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelas 5	39	45.9	45.9	45.9
	Kelas 6	46	54.1	54.1	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Dmografi Responden Berdasarkan Usia

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	2	2.4	2.4	2.4
	10	38	44.7	44.7	47.1
	11	36	42.4	42.4	89.4
	12	9	10.6	10.6	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	44	51.8	51.8	51.8
	Perempuan	41	48.2	48.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Peran Teman Sebaya di Sekolah Dasar Katolik Mamajang

Peran Teman Sebaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	75	88.2	88.2	88.2
	Tinggi	10	11.8	11.8	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar Katolik Mamajang Makassar

Perilaku Bullying

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	58	68.2	68.2	68.2
	Sedang	24	28.2	28.2	96.5
	Tinggi	3	3.5	3.5	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Statistics

		Peran Teman Sebaya	Perilaku Bullying
N	Valid	85	85
	Missing	0	0
Mean		1.12	1.35
Median		1.00	1.00
Mode		1	1
Std. Deviation		.324	.550
Minimum		1	1
Maximum		2	3
Sum		95	115

Analisis Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar Katolik Mamajang Makassar

Peran Kelompok Teman Sebaya * Perilaku Bullying Crosstabulation

			Perilaku Bullying			
			Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Peran Kelompok Teman Sebaya	Rendah	Count	56	19	0	75
		Expected Count	51.2	21.2	2.6	75.0
		% within Peran Kelompok Teman Sebaya	74.7%	25.3%	0.0%	100.0%
		% within Perilaku Bullying	96.6%	79.2%	0.0%	88.2%
		% of Total	65.9%	22.4%	0.0%	88.2%
	Tinggi	Count	2	5	3	10
		Expected Count	6.8	2.8	.4	10.0
		% within Peran Kelompok Teman Sebaya	20.0%	50.0%	30.0%	100.0%
		% within Perilaku Bullying	3.4%	20.8%	100.0%	11.8%
		% of Total	2.4%	5.9%	3.5%	11.8%
Total		Count	58	24	3	85
		Expected Count	58.0	24.0	3.0	85.0
		% within Peran Kelompok Teman Sebaya	68.2%	28.2%	3.5%	100.0%
		% within Perilaku Bullying	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	68.2%	28.2%	3.5%	100.0%

Uji *Chi-Square*

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Monte Carlo Sig. (2-sided)			Monte Carlo Sig. (1-sided)		
				Significance	95% Confidence Interval		Significance	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound		Lower Bound	Upper Bound
Pearson Chi-Square	28.266[a]	2	.000	.000[b]	.000	.000			
Likelihood Ratio	19.613	2	.000	.000[b]	.000	.000			
Fisher's Exact Test	18.368			.000[b]	.000	.000			
Linear-by-Linear Association	20.908[c]	1	.000	.000[b]	.000	.000	.000[b]	.000	.000
N of Valid Cases	85								

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .35.

b. Based on 10000 sampled tables with starting seed 624387341.

c. The standardized statistic is 4.573.

Uji Kolmogorov-Smirnov

Frequencies

	Pengaruh Kelompok Teman Sebaya	N
Perilaku Bullying	1	75
	2	10
	Total	85

Test Statistics[a]

		Perilaku Bullying
Most Extreme Differences	Absolute	.547
	Positive	.547
	Negative	.000
Kolmogorov-Smirnov Z		1.624
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010

a. Grouping Variable: pengaruh kelompok teman sebaya